

**PENERAPAN GERAKAN LITERASI MEMBACA
DALAM MENGOPTIMALKAN MINAT BACA SISWA DI
KELAS IV SD NEGERI 3 KEJOBONG, PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**DEVI FITRIA WULANDARI
NIM. 2017405062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Devi Fitria Wulandari

NIM : 2017405062

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Penerapan Gerakan Literasi Membaca Dalam Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Di Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Devi Fitria Wulandari

NIM.2017405062

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

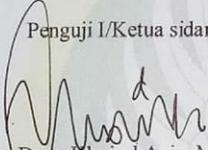
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

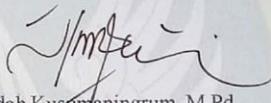
**PENERAPAN GERAKAN LITERASI MEMBACA
DALAM MENGOPTIMALKAN MINAT BACA SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 3
KEJOBONG, PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Devi Fitria Wulandari (NIM.2017405062), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 04 bulan Juli tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

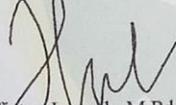
Penguji I/Ketua sidang


Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd. I.
NIP. 198509292011011000

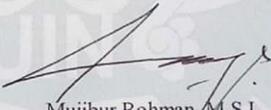
Penguji II/Sekretaris Sidang,


Endah Kusumaningrum, M.Pd.
NIP. 199406052019032029

Pembimbing


Ma'fiatun Insiyah, M.Pd.
NIP.

Penguji Utama,


Mujibur Rohman, M.S.I.
NIP. 198309242015031004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,


Dr. Abu Zharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Devi Fitria Wulandari
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Devi Fitria Wulandari
NIM : 2017405062
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Gerakan Literasi Membaca Dalam Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Di Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 Juni 2024

Pembimbing,



Ma'rifatun Insiyah, M.Pd.

NIP.-

PENERAPAN GERAKAN LITERASI MEMBACA DALAM MENGOPTIMALKAN MINAT BACA SISWA DI KELAS IV SD NEGERI 3 KEJOBONG, PURBALINGGA

Devi Fitria Wulandari
NIM. 2017405062

Abstrak

Literasi membaca merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, karena membaca merupakan hal utama dalam mengembangkan budaya literasi. Kegiatan literasi membaca erat hubungannya dengan minat baca siswa yang tinggi, minat merupakan ketertarikan terhadap sesuatu. Dengan adanya gerakan literasi membaca di sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan minat baca pada siswa dan berpotensi membuka peluang untuk siswa dapat mengeksplorasi berbagai macam jenis bacaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarik kesimpulan, dan keabsahan data dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi membaca di SD Negeri 3 Kejobong diterapkan dengan membiasakan anak membaca buku di waktu-waktu yang sudah ditentukan sebagai berikut kelas 1-2 sebelum masuk, kelas 2-4 istirahat pertama, kelas 5-6 istirahat ke dua. Adapun setelah dilaksanakan kegiatan literasi membaca, terlihat minat baca siswa menjadi semakin optimal terlihat pada saat kegiatan gerakan literasi membaca siswa merasa senang dan *enjoy*, siswa memiliki kesadaran serta mengerti manfaat membaca, siswa memiliki frekuensi waktu dalam membaca dan memiliki kualitas bacaan lebih baik.

Kata Kunci : Literasi Membaca, Minat Baca Siswa

**IMPLEMENTATION OF THE READING LITERACY
MOVEMENT IN OPTIMIZING STUDENTS' INTEREST IN
READING IN CLASS IV OF SD NEGERI 3 KEJOBONG,
PURBALINGGA**

Devi Fitria Wulandari
NIM. 2017405062

Abstract

Reading literacy is an inseparable thing from the world of education, because reading is the main thing in developing literacy culture. Literacy activities read closey relationship with high student reading interest, interest is an interest in something. With the existence of a reading literacy movement at school, it is expected to optimize reading interest in students and potentially open opportunities for students can explore various types of reading. This study uses a type of descriptive research qualitative. The method used in research is by using observation, interview, and documentation methods. The data analysis method used is data reduction, presenting data, conclusions, and data validity with technical triangulation. The results of the research show that in implementing the reading literacy movement at SD Negeri 3 Kejobong, it is implemented by getting children to read books at the specified times as follows class 1-2 before entering, class 3-4 first break, and class 5-6 break second. Meanwhile, after the reading literacy activities were carried out, it was seen that students' interest in reading became more optimal. it was seen that during the reading literacy movement activities, students felt happy and enjoyed it, students had awareness and understood the benefits of reading, students had more time to read and had better reading quality.

Keywords : Reading Literacy, Shiva's Interest In Reading

Devi Fitria Wulandari_Skripsi.docx

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

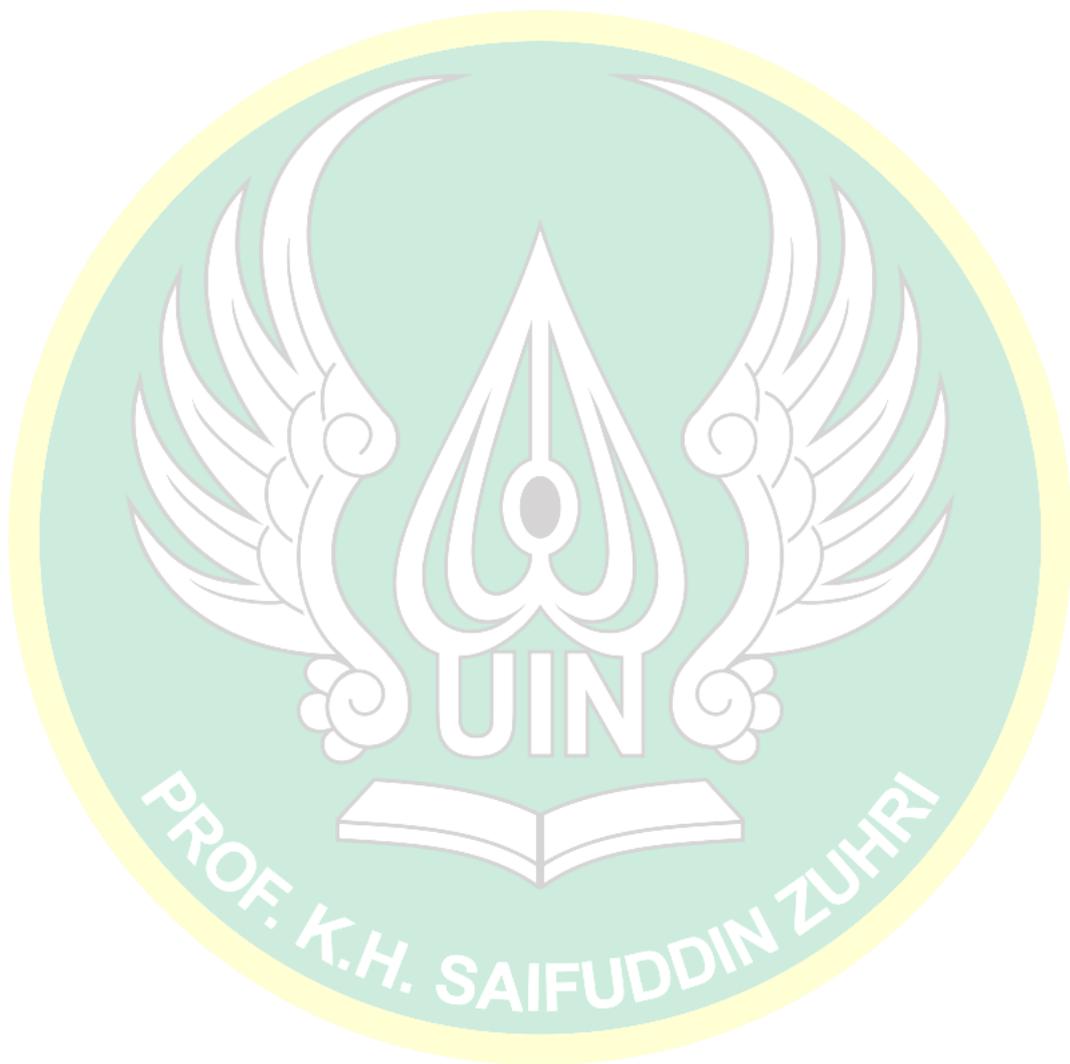
7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.berita.yahoo.com Internet Source	1%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal2.undiksha.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	<1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%

MOTTO

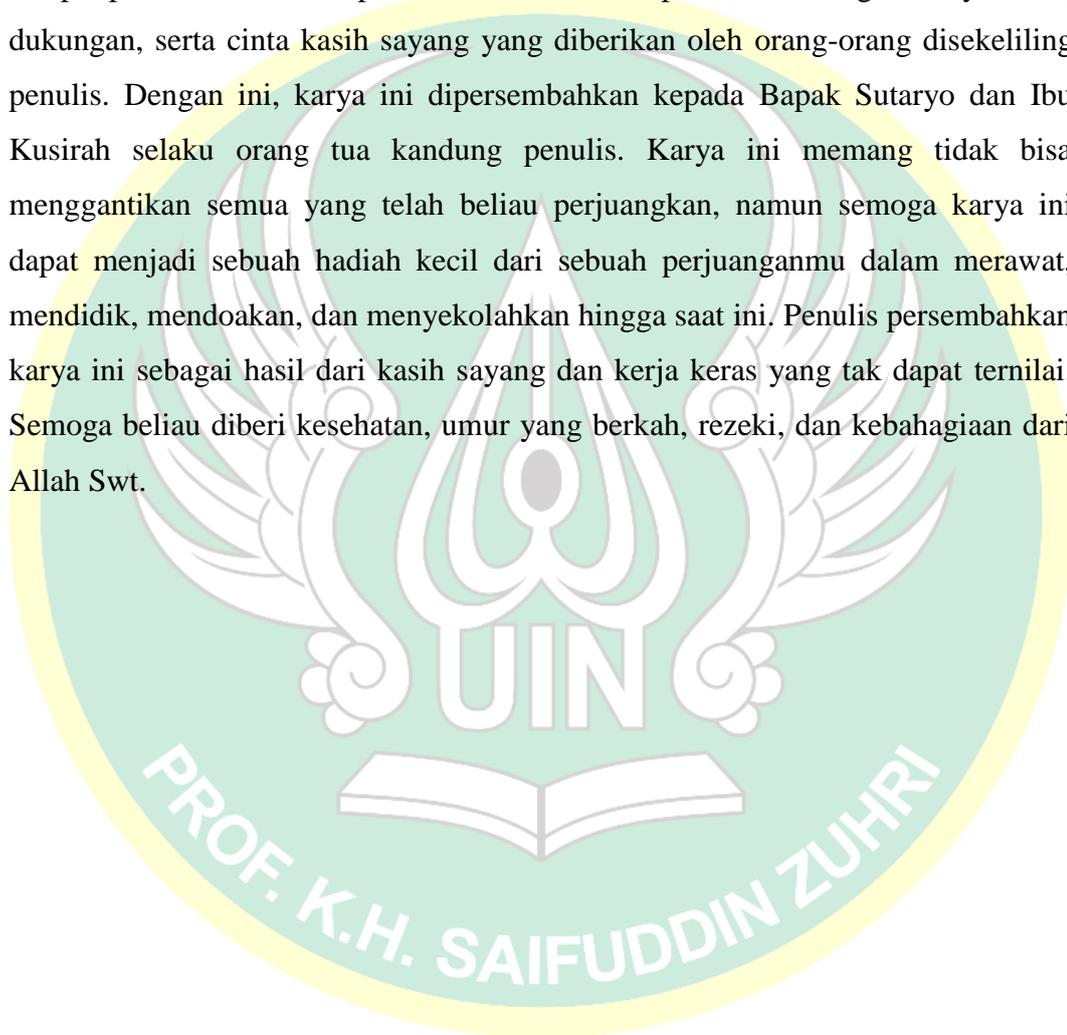
“Semakin aku banyak membaca, semakin aku banyak berpikir, semakin aku banyak belajar, semakin aku sadar bahwa aku tak mengetahui apa pun”(Voltaire)¹



¹ Nahson Bastin, Ketrampilan Literasi, Membaca, dan Menulis (Sidoarjo: Nahson bastin Publishing, 2022), hlm. 15.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi bi nimatihi tatimmush shalihah. Segala puji hanya milik Allah yang dengan segala nikmatnya sehingga selalu memberikan kemudahan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebuah perjuangan, penuh kesabaran, semangat dan keyakinan yang besar sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Terlepas dari doa dan usaha penulis, dan begitu banyak doa, dukungan, serta cinta kasih sayang yang diberikan oleh orang-orang disekeliling penulis. Dengan ini, karya ini dipersembahkan kepada Bapak Sutaryo dan Ibu Kusirah selaku orang tua kandung penulis. Karya ini memang tidak bisa menggantikan semua yang telah beliau perjuangkan, namun semoga karya ini dapat menjadi sebuah hadiah kecil dari sebuah perjuanganmu dalam merawat, mendidik, mendoakan, dan menyekolahkan hingga saat ini. Penulis persembahkan karya ini sebagai hasil dari kasih sayang dan kerja keras yang tak dapat ternilai. Semoga beliau diberi kesehatan, umur yang berkah, rezeki, dan kebahagiaan dari Allah Swt.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Gerakan Literasi Membaca Dalam Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Di Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia, menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M. A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Abu Dahrin, S. Ag. M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah dan Penasehat Akademik kelas PGMI B Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M. Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Mafi'yatun Insiyah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu semasa perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
9. Suwarno, S.Pd. SD., Kepala Sekolah SD Negeri 3 Kejobong, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
10. Sutarno, S.Pd., selaku guru kelas IV SD Negeri 3 Kejobong yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Segenap jajaran Dewan Guru, Karyawan, dan Siswa Siswi Kelas IV SD Negeri 3 kejobong yang telah membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua orang tua yaitu Bapak Sutaryo dan Ibu Kusirah yang telah mendoakan, merawat, mendidik dengan penuh kasih sayang dan selalu memberikan *support*.
13. Kakak yaitu Sigit Purwanto dan Nur Hidayah yang telah mendoakan, dan memberikan *support*. Serta keponakan Ryuga Afradhia Kinza Atharazka yang telah membantu menghilangkan rasa malas, jenuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga Besar yang telah mendoakan untuk penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

15. Anggih Dwiyan Saputra, seseorang yang telah mendoakan, memberikan semangat, selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka. Terima kasih karena sudah bersedia menemani dan mendukung saya sampai saat ini.
16. Teman-temanku tercinta Amelia Dwi Eryanti, Nur Isnaini, Luzi Ragil Fadilah, dan Amelia yang telah membantu, saling menyemangati dan berjuang bersama dari awal sampai perkuliahan saat ini.
17. Teman-teman PGMI B angkatan 2020 yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan pengalaman kepada penulis.
18. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Semoga perjuangan kita diberkahi oleh Allah SWT.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan permohonan maaf. Semoga segala bantuan yang diberikan akan dibalasan yang lebih oleh Allah SWT. Penulis menyadari kekurangan yang dimiliki, baik dari segi penulisan maupun dari segi keilmuan. Penulis menerima kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca nantinya.

Purwokerto, 19 Juni 2024

Penulis

Devi Fitria Wulandari

NIM. 2017405062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
1. Literasi Membaca	4
2. Minat Baca	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Konseptual	10
1. Literasi Membaca	10
2. Minat Baca	17
B. Penelitian Terkait	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	28
B. Konteks Penelitian	28
1. Tempat dan Waktu	28

a. Tempat.....	28
2. Subjek dan Informan	29
C. Metode Pengumpulan Data.....	30
1. Pengamatan (Observasi).....	30
2. Wawancara	31
3. Dokumentasi.....	31
D. Metode Analisis Data.....	32
1. Reduksi Data	32
2. Penyajian Data.....	33
3. Menarik Kesimpulan	33
E. Uji Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHAAN.....	35
A. Penerapan Gerakan Literasi Membaca Dalam Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Di Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.....	35
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
C. Penutup.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.² Literasi membaca merupakan salah satu dari dunia pendidikan.

Literasi adalah aspek kunci dalam pendidikan yang memungkinkan siswa untuk mengakses, memproses, dan menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah. Ini bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga tentang bagaimana siswa mengintegrasikan nilai-nilai etis dan moral dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di rumah maupun di masyarakat, untuk membentuk karakter yang luhur. Dengan demikian, literasi tidak hanya mendidik pikiran tetapi juga membina hati dan jiwa siswa.³

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting, ini adalah hal utama dalam mengembangkan budaya literasi, budaya literasi sangat berperan penting dalam menciptakan peserta didik yang cerdas, berpengetahuan, terpelajar, dan berkualitas. Kecerdasan dihasilkan dari berbagai ilmu pengetahuan yang didapatkan, tentunya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan harus rajin membaca dan mencari informasi secara lisan maupun tulisan.⁴

Era teknologi informasi saat ini, kegiatan membaca cenderung rendah, tidak dilakukan oleh kalangan pelajar. Mereka lebih senang bermain telepon, lebih banyak bermain, juga minat baca yang kurang, kelancaran dalam membaca, kurangnya motivasi dan kurangnya waktu.

² Muhamad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2023), hlm. 20.

³ Maria Kanusta, *Gerakan Literasi dan Minat Baca* (Indonesia: Azka Pustaka, 2021), hlm. 8.

⁴ Ni Kadek Intan Olivia I., dkk., *Pemupukan Budaya Literasi, Toleransi, dan Budi Pekerti* (Bandung: Nilacakra, 2021), hlm. 99.

Karena pada dasarnya kurangnya minat membaca ini membaca menjadi hal yang membosankan. Rendahnya minat baca peserta didik berpengaruh terhadap pendidikan, sehingga hal ini berpengaruh dalam kelulusan peserta didik.

Menurut survei yang dilakukan oleh Central Connecticut State University di Amerika Serikat, Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara dalam hal kemampuan literasi. Sementara itu, data dari Program Penilaian Nasional Indonesia pada tahun 2016 yang dijalankan oleh Pusat Penelitian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa rata-rata distribusi literasi membaca pelajar di Indonesia adalah 46,83% dalam kategori rendah, 6,06% dalam kategori tinggi, dan 47,11% dalam kategori sedang. Temuan ini menyoroti tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan literasi di Indonesia dan pentingnya intervensi pendidikan yang efektif.⁵

Pemerintah sedang mengembangkan program yang terstruktur untuk meningkatkan keterampilan literasi baca siswa, termasuk inisiatif gerakan literasi sekolah. Program ini, yang dimulai bersamaan dengan kurikulum 2013 pada tahun 2016, bertujuan untuk membangun kegemaran membaca dan kemampuan literasi. Meskipun telah diterapkan, program ini belum sepenuhnya terintegrasi dalam pembelajaran di kelas karena perbedaan kondisi di setiap sekolah. Gerakan literasi sekolah adalah upaya sosial yang didukung oleh kerjasama berbagai pihak. Kegiatan utamanya adalah sesi membaca selama 15 menit yang dapat dilakukan di berbagai tahapan pembelajaran. Dengan terbentuknya kebiasaan membaca, langkah selanjutnya adalah pengembangan lebih lanjut yang sesuai dengan kurikulum 2013, dengan tujuan akhir untuk menanamkan budaya membaca dan memperkuat penguasaan pengetahuan di kalangan siswa.⁶

⁵ Lilik Tahmidaten dan Wawan Krismanto, *Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 1 Januari 2020, hlm. 22-23.

⁶ Maria Kanusta, *Gerakan Literasi dan Minat Baca* (Indonesia: Azka Pustaka, 2021), hlm. 11.

Mendikbud berharap agar program literasi yang dijalankan dapat tertanam dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

“Hal tersebut menurut mendikbud bagaimana menanamkan sikap positif gemar membaca, gemar menulis, gemar berimajinasi, itu yang harus kita dorong. Terutama termasuk para guru, tutor, bahkan kepada para tokoh masyarakat. Menyadarkan betapa pentingnya literasi itu”.⁷

Minat membaca sangat penting untuk meningkatkan ketrampilan membaca dan memperluas pemahaman seseorang. Minat baca adalah kecenderungan seseorang untuk membaca buku atau tulisan tertentu yang dapat tumbuh dan berkembang melalui motivasi dan senang dalam membaca. Minat baca juga dapat dilihat dari cakupan dan isi bacaan yang dipilih serta intensitas kegiatan membaca yang dilakukan.⁸

Ketertarikan membaca dan perasaan senang yang dirasakan dapat meningkatkan minat baca seseorang, oleh karena itu minat baca sangat penting untuk membantu seseorang mencapai tujuan belajar optimal dan meningkatkan ketrampilan membaca serta pengetahuan yang dimilikinya.

Peserta didik harus mempunyai kemampuan literasi yang bagus, dan peserta didik juga harus mengikuti zaman perkembangan pendidikan. Dalam hal pendidikan bukan hanya mendapatkan wawasan saja tetapi juga mendapatkan kemampuan dalam mencari, menemukan dan memakai informasi yang didapatkan.

Salah satu program untuk menunjang keberlangsungan kegiatan literasi di sekolah adalah gerakan literasi sekolah yang salah satunya bisa disebut dengan literasi membaca.

Pembelajaran kemampuan membaca peserta didik harus menguasai, karena membaca buku adalah jendela dunia. Beberapa sekolah

⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Mendikbud: Literasi Lebih Dari Sekedar Membaca Buku, dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/08/mendikbud-literasi-lebih-dari-sekadarmembaca-buku>, diakses pada Senin, 8 Juli 2024 Jam 20.30 WIB

⁸ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Mengembangkan Minat Baca* (Adhikara Mediatama, 2023), hlm. 2-3.

memiliki cara sendiri dalam melaksanakan literasi membaca oleh masing-masing lembaga pendidikan. Seperti di SD Negeri 3 Kejobong yang telah melaksanakan literasi membaca sejak pemerintah memberikan instruksi program gerakan literasi ini yaitu tahun 2016 pada kurikulum 2013. Keunikan dari SD Negeri 3 Kejobong ini yaitu gerakan literasi di laksanakan di masing-masing kelas ada waktu khusus yaitu kelas 1-2 sebelum masuk, kelas 3-4 istirahat pertama, kelas 5-6 istirahat ke dua. Membaca buku seperti kisah-kisah Nabi, dongeng dan buku pengetahuan lainnya yang ada di perpustakaan. Terkadang juga membaca buku yang berkaitan dengan pembelajaran. Semua buku disediakan di perpustakaan sekolah. Kegiatan gerakan literasi ini juga sudah berjalan dengan baik karena kegiatan di sekolah tersebut dilaksanakan secara rutin sehingga dapat melatih siswa gemar membaca.

Peneliti memilih SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga sebagai objek penelitian. Alasan peneliti mengambil penelitian di sekolah tersebut karena sekolah tersebut yang disebutkan di atas dan pelaksanaan literasi membaca di sekolah sudah berjalan dengan baik. Sekolah berharap diterapkannya gerakan literasi membaca ini dapat mengoptimalkan minat baca siswa. Penelitian ini juga bisa dijadikan rekomendasi khususnya dalam kebijakan literasi membaca di sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti serta mendeskripsikan tentang “Penerapan Gerakan Literasi Membaca dalam Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Di Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

1. Literasi Membaca

Istilah 'literasi' dalam konteks bahasa Indonesia merupakan kata dari '*Literacy*' dalam bahasa Inggris, yang memiliki akar etimologis dari kata Latin '*litteratus*', merujuk pada seseorang yang

terdidik. Literasi erat kaitannya dengan kemampuan membaca dan menulis, yang merupakan dasar dari proses pembelajaran dan pengetahuan. Dengan demikian, literasi tidak hanya mencakup kemampuan untuk menguraikan dan mencipta teks, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berbagai aspek kehidupan.⁹

Menurut pandangan Elizabeth Sulzby, literasi merupakan kecakapan seseorang dalam menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan komunikasi, yang mencakup membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis. Kecakapan ini memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan cara mereka berkomunikasi sesuai dengan konteks dan tujuan yang spesifik. Dengan kata lain, literasi bukan hanya kemampuan untuk memahami dan menghasilkan bahasa tertulis dan lisan, tetapi juga kemampuan untuk melakukannya dengan cara yang efektif dan sesuai dengan situasi yang dihadapi.¹⁰

Membaca adalah aktivitas yang bisa memperoleh informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan. Membaca itu adalah kegiatan atau aktivitas yang melibatkan faktor internal dan eksternal yang membuat kita memperoleh berbagai informasi.¹¹

Membaca merupakan aktivitas yang melibatkan suara dalam mengartikulasikan kata-kata serta memahami makna dari teks tertulis. Proses ini membutuhkan serangkaian kemampuan yang rumit, yang mencakup pembelajaran, refleksi, evaluasi, sintesis, dan analisis kritis, yang semuanya berkontribusi pada interpretasi dan pemahaman informasi oleh pembaca.¹²

⁹ Aprida Niken Palupi, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 1.

¹⁰ Ismanto Didpu, *Pelangi Literasi Madrasah* (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2021), hlm. 13.

¹¹ Deni Darmawan, dkk., *Membumikan Sastra Bagi Generasi Milenial* (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2020), hlm. 96.

¹² Erwin Harianto, "Ketrampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa", *Jurnal Didaktika*, Vol. 9, No. 1, Februari 2020, hlm. 2.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian literasi membaca adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membaca untuk mendapatkan berbagai informasi atau berbagai ilmu pengetahuan dari buku yang telah dibaca.

2. Minat Baca

Minat dan kebiasaan adalah dua pengertian yang berbeda tetapi berkaitan. Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi untuk membaca.¹³

Minat dapat membuat seseorang itu menjadi senang, bahagia atau gembira. Disebabkan karena minat tersebut dapat membuat seseorang menjadi senang, bahagia atau gembira.¹⁴

Minat baca adalah keinginan alami dan ketertarikan mendalam yang dimiliki seseorang terhadap aktivitas membaca. Hal ini ditandai dengan upaya berkelanjutan dan kesenangan dalam membaca yang muncul dari diri sendiri, bukan karena paksaan atau dorongan eksternal. Kecenderungan ini mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dibaca, memungkinkan seseorang untuk menyerap dan memahami informasi dengan efektif.¹⁵

Minat baca adalah kekuatan dari diri yang mendorong individu untuk tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga individu mau membaca dengan kemauannya sendiri.¹⁶

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian minat baca adalah keinginan atau ketertarikan yang tinggi seseorang dalam aktivitas membaca untuk memperoleh informasi.

¹³ Sofian Munawar dan Ivan Mahendrawanto, *Rumah Baca Kita* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 83.

¹⁴ Trygu, *Teori Motivasi H. Maslow dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Indonesia: Guepedia, 2021), hlm. 20.

¹⁵ I Ketut Artana, "Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak", *Jurnal Acarya Pustaka*, Vol. 2, No. 1, Juni 2016, hlm. 8.

¹⁶ Hayadi, *sistem pakar penyelesaian kasus menentukan minat baca, kecenderungan dan karakter siswa dengan metode forward chaining* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 13.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini digunakan untuk membatasi masalah pada penelitian yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini yaitu "Bagaimana Penerapan Gerakan Literasi Membaca dalam Mengoptimalkan Minat Baca Siswa di Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong."

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan tujuan secara umum dari penelitian untuk menjabarkan maksud yang terdapat dalam kegiatan penelitian tersebut. Adapun tujuan penelitian ini yaitu "Untuk Mendeskripsikan Penerapan Gerakan Literasi Membaca Dalam Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Di Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga."

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat menyediakan wawasan mengenai dampak dari gerakan literasi terhadap keinginan membaca. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan berguna sebagai referensi untuk studi mendatang yang bertujuan untuk memajukan minat membaca di kalangan siswa.

b. Manfaat secara praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan tentang minat baca yang berkaitan dengan gerakan literasi.

2) Bagi Guru

Menambah informasi dan wawasan dalam rangka melaksanakan gerakan literasi membaca agar terwujudnya generasi yang memiliki budaya literasi. Dan dapat menjadi masukan bagi guru untuk semakin rajin dalam meningkatkan minat baca.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bisa berguna bagi sekolah supaya dapat melaksanakan gerakan literasi membaca dengan efektif sehingga terciptanya tujuan yang diharapkan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan yang diuraikan dalam kerangka skripsi ini mencakup serangkaian langkah yang terstruktur untuk memandu peneliti dalam mengembangkan setiap bab. Kerangka ini dirancang untuk memastikan bahwa semua aspek penting dari penelitian ditangani dengan cara yang logis dan koheren. Dalam proses penyusunan proposal skripsi, peneliti akan mengikuti sistematika yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa setiap bagian dari proposal tersebut terstruktur dengan baik dan mencerminkan tujuan penelitian secara jelas. Ini termasuk pendahuluan, tinjauan literatur, metodologi, hasil, dan pembahasan, yang semuanya harus disajikan dengan urutan yang memudahkan pemahaman dan evaluasi oleh pembaca.

Skripsi biasanya diawali dengan halaman-halaman pendahuluan seperti judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, abstrak, dedikasi, pengantar, serta daftar isi, tabel, dan lampiran. Bagian inti skripsi terbagi dalam lima bab utama. Bab I, Pendahuluan, menguraikan secara umum konten skripsi termasuk latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan. Bab II, Landasan Teori, menyajikan teori yang mendukung penelitian serta studi terdahulu yang relevan. Bab III, Metodologi Penelitian, menjelaskan

metode penelitian yang meliputi jenis, lokasi, waktu, subjek, informan, pengumpulan data, dan analisis data. Bab IV, Penyajian dan Analisis Data, membahas hasil penelitian yang mencakup gambaran umum, data, dan temuan. Bab V, Penutup, mengemukakan kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian. Skripsi diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Literasi Membaca

a. Pengertian Literasi

Literasi secara tradisional diartikan sebagai kemampuan dasar membaca dan menulis. Namun, seiring berjalannya waktu, konsep ini telah berkembang menjadi lebih inklusif dan dinamis, mencerminkan kebutuhan yang berubah dari masyarakat modern. Kini, literasi mencakup berbagai jenis keahlian seperti literasi digital, yang meliputi penggunaan dan pemahaman teknologi informasi, literasi media, yang berkaitan dengan analisis dan evaluasi konten media, serta literasi sains dan literasi finansial, yang penting untuk pemahaman konsep-konsep dalam bidang tersebut. Perluasan definisi ini menunjukkan pentingnya adaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi.¹⁷

Literasi menurut para ahli antara lain:

1) Jack Goody

Menurut Jack Goody, literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam membaca dan juga menulis.¹⁸

2) Merriam- Webster

Menurut Merriam-Webster, literasi adalah suatu kemampuan atau kualitas melek askara di dalam diri seseorang dimana di dalamnya terdapat kemampuan

¹⁷ Aprida Niken Palupi, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 1.

¹⁸ Aprida Niken Palupi, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 2.

membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual.¹⁹

3) UNESCO

Menurut UNESCO, literasi adalah seperangkat ketrampilan nyata, terutama ketrampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana ketrampilan itu diperoleh serta siapa yang memperoleh.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam berbagai kegiatan yang antara lain kemampuan membaca, menulis, berkomunikasi dan lainnya.

b. Jenis-jenis Literasi

Literasi berkembang pesat pada saat ini, ada banyak jenis literasi yang muncul terkait konsep yang semakin luas. Berikut jenis-jenis literasi antara lain:

1) Literasi Informasi

Literasi informasi adalah kemampuan untuk mencari dan memahami sumber-sumber dan fakta-fakta untuk memperoleh informasi akurat. Berbagai bentuk informasi tersedia dalam banyak media dan sumber seperti dokumentasi, video, perpustakaan, komunitas, internet, dan lainnya.²¹

2) Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya dan kewargaan merupakan suatu pengetahuan dan pemahaman tentang keberagaman budaya dan nilai kewargaan yang ada di Indonesia. Literasi budaya

¹⁹ Ismanto Didpu, *Pelangi Literasi Madrasah* (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2021), hlm. 13.

²⁰ Ismanto Didpu, *Pelangi Literasi Madrasah* (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2021), hlm. 13.

²¹ Titin Mairisiska, dkk., *Pendidikan Literasi* (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), hlm. 9.

dan kewargaan ini sangat penting karena Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, ras dan budaya.²²

3) Literasi Digital

Literasi digital adalah keterampilan yang mencakup aktivitas membaca dan menulis dalam rangka mengakses, memanfaatkan, serta mengevaluasi informasi yang tersedia di media digital. Keterampilan ini juga termasuk kemampuan untuk menciptakan dan mendistribusikan informasi melalui berbagai platform digital. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya berkaitan dengan konsumsi informasi, tetapi juga produksi dan diseminasi informasi yang efektif dan bertanggung jawab.²³

4) Literasi Media

Literasi media sering kali diidentifikasi sebagai literasi informasi dalam berbagai literatur. Konsep ini sangat terkait dengan peran media sebagai sumber informasi yang luas penyebarannya di masyarakat. Media berfungsi sebagai berbagai bentuk kanal yang menyebarkan informasi dan berperan sebagai alat untuk mengirimkan pesan ke publik.²⁴

5) Literasi Sains

Literasi sains dipahami sebagai kemampuan manusia mengakses dan berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan

²² Titin Mairisiska, dkk., *Pendi dikan Literasi* (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), hlm. 10.

²³ Vismala S. Damaianti, *Litrasi Membaca: Hasrat Memahami Makna Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2021), hlm. 19.

²⁴ Dadang S Anshori dan Vismala S. D amaianti, *Literasi Dan Pendidikan Literasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2021), hlm. 71.

persoalan hidup, terutama dalam menjawab fenomena alam serta sosial.²⁵

6) Literasi Visual

Literasi visual adalah kemampuan untuk memahami dan menafsirkan informasi dari media visual seperti gambar, foto, video, atau grafik serta membuat media visual yang kreatif dan efektif untuk menyampaikan berbagai informasi.²⁶

7) Literasi Dasar

Kemampuan literasi dasar, yang mencakup membaca, menulis, mendengarkan, dan berhitung, merupakan fondasi penting bagi setiap individu. Keterampilan ini esensial karena memungkinkan kita untuk menginterpretasikan, menganalisis, menilai, dan menyampaikan informasi secara efektif. Memiliki literasi dasar berarti dapat berpartisipasi secara aktif dan berkontribusi dalam masyarakat yang berbasis pengetahuan.²⁷

Beberapa jenis-jenis literasi yang telah dijelaskan di atas jadi, literasi membaca termasuk ke dalam literasi dasar seperti yang telah dijelaskan.

c. Pengertian Literasi Membaca

Literasi membaca merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, merefleksikan dan menggunakan berbagai jenis teks tertulis, kemampuan seseorang untuk mengembangkan kapasitas individu, sebagai warga Indonesia dan dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di

²⁵ Dadang S Anshori dan Vismala S. Damaianti, *Literasi Dan Pendidikan Literasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2021), hlm. 106.

²⁶ Dadang S Anshori dan Vismala S. Damaianti, *Literasi Dan Pendidikan Literasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2021), hlm. 110.

²⁷ Titin Mairisiska, dkk., *Pendidikan Literasi* (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), hlm. 5-6.

masyarakat. Dalam literasi membaca terkandung kemampuan seseorang untuk menerima informasi secara benar, mengolah informasi secara tepat, dan mengekspresikan informasi secara bijak ketika melakukan proses membaca dan menulis.²⁸

Literasi membaca juga merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan dan merefleksikan isi bacaan untuk mencapai target tertentu, serta mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimilikinya. Literasi membaca merupakan metakognitif berupa kesadaran dan kemampuan untuk menentukan dan menerapkan strategi yang tepat pada saat memroses suatu bacaan.²⁹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi membaca merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, merefleksikan, menganalisis dan mengevaluasi berbagai jenis bacaan supaya mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.

d. Prinsip-Prinsip Kegiatan Membaca

Prinsip-prinsip kegiatan membaca ini yang pertama buku yang dibaca atau dibacakan adalah bahan bacaan bukan buku pelajaran, kedua Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku yang diminati oleh peserta didik, ketiga kegiatan seperti membaca buku pada masa pembiasaan ini tidak diikuti dengan tugas-tugas seperti menghafal cerita atau merangkum cerita, keempat kegiatan membaca buku tidak dilanjutkan dengan diskusi informal mengenai hal tersebut, dan yang kelima Dalam tahap pengenalan kebiasaan membaca, aktivitas membaca atau mendongeng dari buku dilakukan dalam suasana yang rileks dan menggembirakan. Guru akan menyambut murid-murid dengan hangat, mengisahkan

²⁸ Elianti Nurminah S., *Serentak Bergerak Wujudkan Merdeka Belajar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), hlm. 76.

²⁹ Indarini Dwi P, dkk., *Critical Thinking & Ecoliteracy: Kecakapan Abad 21 Untuk Menunjang Sustainable Development Goals* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2023), hlm. 6.

cerita menarik sebelum membacakan buku, dan kemudian mengajak mereka untuk turut serta membaca. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman membaca yang positif, sehingga siswa merasa terdorong untuk mencintai buku dan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.³⁰

e. Langkah-langkah Kegiatan Literasi Dasar di SD

1) Membaca Nyaring

Membaca dengan suara yang jelas oleh guru, pustakawan, atau kepala sekolah memiliki tujuan mulia untuk menginspirasi minat baca siswa, menumbuhkan kecintaan terhadap buku, serta memberikan pengalaman membaca yang berkesan. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan komunikatif antara pendidik dan siswa, serta menunjukkan peran pendidik sebagai panutan dalam kebiasaan membaca. Pentingnya pencatatan setelah sesi membaca menekankan pada refleksi dan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang dibacakan.³¹

2) Membaca dalam Hati

Membaca secara diam adalah praktik yang melibatkan siswa dalam sesi membaca selama 15 menit tanpa interupsi. Selama periode ini, guru bertanggung jawab untuk memastikan lingkungan yang kondusif untuk konsentrasi penuh. Penting bagi siswa untuk mencatat judul dan penulis buku yang telah mereka baca, sebagai bagian dari proses pembelajaran mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kecakapan membaca, tetapi juga membantu

³⁰ Herwulan Irine P., *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2019), hlm. 41.

³¹ Herwulan Irine P., *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2019), hlm. 42.

dalam pengembangan keterampilan organisasi dan refleksi diri siswa.³²

f. Tujuan Literasi Membaca

Membaca merupakan kunci untuk memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan. Melalui literasi membaca, seseorang dapat memperoleh informasi yang berguna dan mengasah kemampuan untuk menilai secara kritis karya tulis. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan karakter dan moral individu, tetapi juga membantu dalam membentuk kepribadian yang lebih matang. Selain itu, kebiasaan membaca dan menulis dapat mempromosikan pertumbuhan budaya dan memanfaatkan waktu secara efektif, menjadikan setiap momen lebih berharga dan produktif.³³

g. Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah mencakup beberapa aspek penting. Pertama, terdapat aspek lingkungan fisik yang meliputi semua fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan literasi di sekolah. Kedua, aspek sosial dan emosional yang menekankan pada dukungan dan keterlibatan aktif dari semua anggota sekolah. Terakhir, aspek akademik yang berfokus pada pengembangan program-program literasi yang dirancang untuk meningkatkan kegemaran membaca serta mendukung proses pembelajaran. Ketiga aspek ini bersama-sama membentuk fondasi yang kuat untuk memajukan literasi di lingkungan sekolah.³⁴

Dari penjelasan mengenai ruang lingkup gerakan literasi sekolah dapat disimpulkan bahwa semua warga sekolah, fasilitas

³² Herwulan Irine P., *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2019), hlm. 43.

³³ Elianti Nurminah S., *Serentak Bergerak Wujudkan Merdeka Belajar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), hlm. 77.

³⁴ Susilawati dan Muhammad Sulhan, "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Tingkat Sekolah Dasar", *Jurnal Visipena*, Vol. 9, No. 2, Desember 2018, hlm. 264.

dan sarana prasarana, dukungan motivasi dari kepala sekolah, guru dan orang tua itu sangat penting dan itu semua termasuk dalam ruang lingkup gerakan literasi sekolah.

h. Target Pencapaian Gerakan Literasi Sekolah

Tujuan dari gerakan literasi sekolah, yang termasuk di dalamnya literasi bacaan, adalah untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung bagi anak-anak, yang mana akan memicu antusias mereka untuk belajar. Ini juga bertujuan untuk mengembangkan empati dan rasa hormat di antara siswa, serta mendorong rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap pengetahuan. Selain itu, gerakan ini berusaha untuk membekali siswa dengan kemampuan komunikasi yang efektif sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Terakhir, gerakan ini berupaya untuk memastikan bahwa semua siswa dan komunitas di luar sekolah dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan.³⁵

Dalam menjalankan sebuah kegiatan pastinya mempunyai target untuk kecapaian sesuatu kegiatan. target pencapaian yang telah dijelaskan semuanya membuat anak menjadi senang dan untuk kebaikan siswa.

2. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Minat merupakan ketertarikan alami atau kegemaran terhadap aktivitas tertentu yang muncul secara spontan, tanpa paksaan. Pada hakikatnya, minat adalah hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungan eksternalnya. Minat tidak hadir secara bawaan sejak lahir, tetapi berkembang melalui proses belajar dan

³⁵ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk: Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 33.

pengalaman yang berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pengembangan minat lainnya.³⁶

Minat adalah komponen psikologis yang berperan penting dalam mendorong seseorang mencapai tujuan-tujuannya. Ketika seseorang tertarik pada suatu objek, mereka biasanya lebih fokus dan merasa lebih gembira saat berinteraksi dengan objek itu. Sebaliknya, jika objek tersebut tidak memberikan kepuasan atau kegembiraan, maka minat terhadap objek itu cenderung tidak akan berkembang.³⁷

Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan yang konsisten dan berkelanjutan terhadap suatu aktivitas atau subjek tertentu. Ini merupakan proses yang melibatkan perhatian yang berkesinambungan dan kegembiraan saat melakukan atau memikirkan aktivitas tersebut. Berbeda dengan perhatian yang bersifat sementara dan tidak selalu menyertakan emosi positif, minat menggabungkan kedua aspek ini, menghasilkan rasa puas yang mendalam dari pengalaman tersebut.³⁸

Suatu minat dapat diungkapkan dengan pernyataan yang menyiratkan bahwa kita lebih menyukai hal-hal tertentu dibandingkan hal-hal lain. Hal ini juga dapat diungkapkan melalui partisipasi dalam berbagai bentuk kegiatan. Ketertarikan kita terhadap sesuatu terus meningkat, oleh karena itu kita harus lebih memperhatikannya. Hal ini karena minat yang intens terhadap suatu tertentu dapat membantu kita belajar lebih cepat dan pada akhirnya mencapai tingkat yang diinginkan.

³⁶ Siti Rochajati, *Melahirkan Duta Baca: Strategi Peningkatan Minat Baca Untuk Anak SD* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 14.

³⁷ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), hlm. 57.

³⁸ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), hlm.58.

b. Aspek-Aspek yang terkandung di Dalam Minat

Aspek-aspek yang terkandung di dalam minat antara lain yaitu:

1) Aspek Kognitif

Dalam konteks ini, konsep yang diadopsi oleh seseorang terkait dengan minatnya yang berasal dari pengalaman pribadinya sangat penting. Sebagai contoh, aspek kognitif dari ketertarikan seorang anak pada sekolah dapat dijelaskan. Jika mereka memandang sekolah sebagai tempat untuk mempelajari hal-hal yang membangkitkan rasa ingin tahu mereka, serta sebagai arena untuk berinteraksi dan berteman selama periode sekolah, maka ini akan mempengaruhi minat mereka. Aspek kognitif dari minat awal ini meliputi pertimbangan tentang manfaat dan kepuasan pribadi yang akan diperoleh dari pengalaman tersebut.³⁹

2) Aspek Afektif

Aspek afektif, yang merujuk pada beban emosional, tercermin dalam sikap seseorang terhadap aktivitas yang membangkitkan ketertarikan. Perkembangan aspek ini dipengaruhi oleh pengalaman individu, pandangan dari figur signifikan seperti orang tua, pendidik, dan rekan, serta sikap yang diungkapkan atau tersirat oleh berbagai media terkait aktivitas yang menarik minat tersebut.⁴⁰

c. Pengertian Minat Baca

Bond menguraikan bahwa kegemaran membaca terkait dengan pemilihan jenis dan konten literatur yang biasa dikonsumsi, frekuensi aktivitas membaca, serta tingkat keterlibatan individu

³⁹ Pinung Anis Wijatwati, *Minat Baca Mahasiswa Di Perpustakaan*, Jurnal Informastion Science and Library, Vol. 3, No. 2, Desember 2022, hlm. 17.

⁴⁰ Pinung Anis Wijatwati, *Minat Baca Mahasiswa Di Perpustakaan* Jurnal Informastion Science and Library, Vol. 3, No. 2, Desember 2022, hlm. 17.

dalam membaca. Tinker mendefinisikan minat baca sebagai preferensi yang tumbuh secara gradual, dimana seseorang cenderung bereaksi secara selektif dan positif terhadap bacaan, yang diikuti dengan perasaan puas setelah membaca. Kegemaran membaca menciptakan antisipasi yang menyenangkan dan meningkatkan kebahagiaan. Oleh karena itu, memupuk kegemaran membaca dari usia dini, khususnya dalam lingkungan keluarga, sangat penting untuk mengembangkan rutinitas membaca yang positif dan meningkatkan kemampuan membaca.⁴¹

Membangun kebiasaan membaca seringkali memerlukan dedikasi dan kesabaran, karena ini adalah kegiatan yang tumbuh secara bertahap melalui komitmen yang konsisten. Kecenderungan seseorang untuk terlibat dengan teks tertulis, yang mencerminkan keinginan mereka untuk menyerap dan memanfaatkan informasi, merupakan inti dari minat baca. Individu dengan tingkat minat baca yang kuat cenderung lebih terkonsentrasi dalam memahami materi dan mencapai pemahaman yang mendalam.

Dengan meningkatkan minat baca pada diri seseorang, maka akan membuka peluang untuk mengeksplorasi berbagai macam jenis bacaan yang relevan dan menarik. Hal ini dapat membantu seseorang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih luas, meningkatkan kemampuan membaca dan menambah kosakata. Oleh karena itu, meningkatkan minat baca pada diri seseorang sangat penting dalam memajukan kemampuan membaca dan pengetahuan seseorang.⁴²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat baca sangatlah penting untuk meningkatkan ketrampilan membaca dan memperluas pengetahuan. Minat baca adalah kecenderungan

⁴¹ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Mengembangkan Minat Baca* (Adhikara Mediatama, 2023), hlm. 1.

⁴² Irwan P. Ratu Bangsawan, *Mengembangkan Minat Baca* (Adhikara Mediatama, 2023), hlm. 2.

seseorang untuk membaca dan berkembang melalui gairah dalam membaca. Lingkungan yang nyaman juga dapat menumbuhkan minat baca sejak usia dini.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat baca seseorang tidak hanya timbul dengan sendirinya tetapi juga ada pengaruh dari luar, tuntutan membaca, tersedianya waktu untuk membaca, dan adanya dorongan dari guru.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang datangnya dari dalam diri, antara lain:

a) Intelegensi

Secara umum, anak-anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata cenderung lebih sering terlibat dalam kegiatan membaca dibandingkan dengan mereka yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Kegiatan membaca yang lebih sering ini dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan kognitif mereka dan memperluas pengetahuan mereka lebih lanjut.⁴³

b) Kemampuan Membaca

Kemampuan untuk membaca tidak selalu berhubungan langsung dengan keinginan untuk membaca. Keinginan membaca memegang peranan penting, terutama bagi pembaca yang masih dalam tahap pengembangan kemampuan membacanya, karena minat baca dapat mempengaruhi pemahaman bacaan secara signifikan.⁴⁴

⁴³ Roy Gustaf Tupen Ama, *Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 23.

⁴⁴ Roy Gustaf Tupen Ama, *Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 23.

c) Sikap Terhadap Membaca

Dalam situasi tertentu, perilaku individu dapat mempengaruhi keinginan mereka untuk membaca. Apabila aktivitas membaca dianggap dapat memenuhi kebutuhan tertentu, umumnya akan timbul sikap yang mendukung terhadap kebutuhan itu. Sikap yang mendukung ini sering kali menjadi pendorong bagi seseorang untuk meningkatkan ketertarikan mereka terhadap membaca.⁴⁵

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri, antara lain: dorongan dari orangtua, dorongan dari guru dan rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, serta keadaan lingkungan.⁴⁶

e. Indikator-indikator Minat Baca

Indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, yaitu:

- 1) Kesenangan membaca
- 2) Kesadaran akan manfaat membaca
- 3) Frekuensi membaca
- 4) Kuantitas bacaan⁴⁷

f. Peran Guru dalam Mendorong Minat Baca

Peran Guru begitu penting untuk mendorong minat baca anak. Berikut peran guru dalam mendorong minat baca antara lain:

⁴⁵ Roy Gustaf Tupen Ama, *Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 23-24.

⁴⁶ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), hlm. 61.

⁴⁷ Ema Dian Afriani, dkk., "Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring", *Jurnal Prasasti Ilmu* Vol. 1, No. 3, Tahun 2021, hlm, 21.

1) Pelatih

Parafrase dari kalimat tersebut adalah: Seorang guru menyediakan kesempatan maksimal bagi siswa untuk membentuk metode membaca mereka sendiri, yang merupakan bagian dari latihan dalam menciptakan proses belajar yang independen.⁴⁸

2) Konselor

Para guru berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung, di mana anak-anak dapat terlibat dalam kegiatan membaca dengan suasana hati yang positif. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan minat dan kegembiraan dalam membaca, yang pada akhirnya akan memperkuat jiwa, meningkatkan semangat, dan memotivasi anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka.⁴⁹

3) Manager Pembelajaran

Guru mengatur berbagai aktivitas membaca siswa dengan cara mengaktifkan semua sumber bacaan yang tersedia. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya memastikan bahwa anak-anak terlibat dalam proses membaca, tetapi juga memanfaatkan beragam materi bacaan untuk meningkatkan dinamika dan minat membaca di kalangan siswa.⁵⁰

⁴⁸ Darmadi, *Membaca Yuk: Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini* (Jawa Barat: Guepedia,2016), hlm. 225.

⁴⁹ Darmadi, *Membaca Yuk: Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini* (Jawa Barat: Guepedia,2016), hlm. 225.

⁵⁰ Darmadi, *Membaca Yuk: Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini* (Jawa Barat: Guepedia,2016), hlm. 225.

4) Aktivitas Membaca di Kelas

Guru dapat mengadakan waktu membaca di kelas dan berdiskusi tentang buku bersama siswa. Ini membantu membangun minat baca dan pemahaman siswa.⁵¹

5) Memberi Dukungan dan Dorongan

Guru harus memberikan dorongan aktif kepada siswa dalam pengembangan minat baca mereka. Mereka dapat memberikan pujian, memberikan rekomendasi buku dan memberikan dorongan positif.⁵²

6) Menyesuaikan Pembelajaran

Guru harus memahami minat dan kebutuhan individu siswa dan menyesuaikan pembelajaran dengan cara yang mendukung pengembangan minat baca mereka.⁵³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mendorong minat baca ini sangat penting karena dengan dorongan dari guru siswa akan menjadi termotivasi untuk melakukan membaca dan meningkatkan minat baca siswa. Seorang guru harus bisa berperan langsung untuk keberlangsungan kegiatan.

B. Penelitian Terkait

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian berkaitan dengan Literasi membaca, peneliti tersebut diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ariani, Sukarno, Chumdari, mahasiswa PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta Jawa Tengah, yang ditulis dalam jurnal dengan judul “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Bumi 1 Kota Surakarta*” penelitian

⁵¹ Aldri, dkk., *Revitalisasi Pendidikan Antara Gagasan Dan Solusi* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hlm. 174.

⁵² Aldri, dkk., *Revitalisasi Pendidikan Antara Gagasan Dan Solusi* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hlm. 174.

⁵³ Aldri, dkk., *Revitalisasi Pendidikan Antara Gagasan Dan Solusi* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hlm. 174.

ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Cara pengambilan data penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵⁴

Studi tersebut mengungkapkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Bumi 1 Surakarta telah diimplementasikan secara teratur dari Senin hingga Jumat, dengan durasi sekitar 30 menit per hari. Kegiatan GLS meliputi kegiatan membaca, berhitung, memahami budaya, dan pengetahuan agama. Hasil studi menunjukkan bahwa program GLS telah berjalan efektif dengan dukungan penuh dari guru dan kepala sekolah, serta dilaksanakan dengan melibatkan mereka dalam upaya meningkatkan keinginan dan partisipasi siswa dalam berbagai aktivitas GLS.

Pernyataan di atas terdapat kesamaan di dalam objek penelitiannya tentang gerakan literasi, penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu di judul dan tempat penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mega Prasrihamni mahasiswa Universitas PGRI Palembang, dan Zulela, Edwita mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, yang ditulis dalam jurnal dengan judul “*Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*” penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data yang berupa sumber rujukan primer yaitu prosiding serta jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional terkait topik pembahasan serta observasi terbatas pada siswa kelas sekolah dasar.⁵⁵

Studi terbaru menegaskan pentingnya memelihara kebiasaan membaca dan menjadikannya bagian dari budaya untuk memastikan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Mengatasi kurangnya minat baca adalah tantangan yang harus dihadapi dengan cara

⁵⁴ Ariani,dkk., “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Bumi 1 Kota Surakarta*”, Jurnal Universitas Sebelas Maret Vol. 8 No. 4 Tahun 2020.

⁵⁵ Mega Prasrihamni, dkk., “*Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 8 No. 1 Januari 2022.

meningkatkan gerakan literasi di sekolah-sekolah dasar. Orang tua memegang peranan krusial dalam menginspirasi anak-anak untuk membaca. Selain itu, dukungan dari keluarga dan guru juga kritikal dalam membangun kegemaran membaca. Guru dapat berkontribusi dengan cara seperti menyediakan sudut baca yang menarik dan memperbarui koleksi buku secara berkala untuk menarik minat siswa.

Pernyataan di atas terdapat kesamaan di dalam objek penelitiannya tentang gerakan literasi. Perbedaannya yaitu judul dan metode yang digunakan.

Ketiga, Penelitian oleh N.M. Rusniasa, N. Dantes, dan N.K. Suarni dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja mengkaji dampak gerakan literasi sekolah terhadap kegemaran membaca dan prestasi belajar Bahasa Indonesia di kalangan siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih. Studi ini, yang berjudul "*Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Penatih*", menerapkan metode kuantitatif dan merupakan eksperimen semu. Sampel penelitian diperoleh melalui pemilihan dua kelas secara acak.⁵⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Penatih Kecamatan Denoasar Timur Tahun Pelajaran 2019/2020. Implikasi dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah adalah pertama, dengan siswa pun merasa tidak terbebani dalam membaca. Hal ini akan berdampak positif terhadap capaian hasil belajar siswa di sekolah.

Pernyataan di atas terdapat kesamaan di dalam objek penelitiannya tentang gerakan literasi. Perbedaannya yaitu di judul, tempat penelitian, metode dan jenis penelitian.

⁵⁶ N.M. Rusniasa, dkk., "*Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Penatih*", Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol. 5 No. 1 Februari 2021.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Helena Erianita mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau, yang ditulis dalam skripsi dengan judul “*Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VA SD Negeri 146 Pekanbaru*” penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.⁵⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa kelas VA SD Negeri 146.

Pernyataan di atas terdapat kesamaan di dalam objek penelitiannya tentang gerakan literasi. Perbedaannya yaitu jenis penelitian, judul dan tempat penelitian.

Kelima, Rosalina Evan Musti, seorang mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Curup, telah melakukan penelitian kualitatif yang dijabarkan dalam skripsinya berjudul “*Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V Di SDN 08 Rejang Lebong*”. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data, dengan tujuan untuk memahami bagaimana GLS dapat meningkatkan minat membaca pada siswa.⁵⁸

Studi tersebut mengungkapkan bahwa implementasi program literasi di sekolah telah berjalan dengan efektif dan berhasil meningkatkan ketertarikan siswa kelas V terhadap kegiatan membaca. Program ini telah menunjukkan hasil yang positif dalam mempromosikan budaya literasi di kalangan pelajar.

Pernyataan di atas terdapat kesamaan di dalam objek penelitiannya tentang gerakan literasi, Perbedaannya yaitu judul, tempat penelitian.

⁵⁷ Helena Erianita, “*Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VA SD Negeri 146 Pekanbaru*”, Skripsi, (Riau: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, 2021).

⁵⁸ Rosalina Evan Musti, “*Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V Di SD Negeri 08 Rejang Lebong*”, Skripsi, (Curup: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian di mana peneliti menginterpretasikan fenomena berdasarkan pengamatan terhadap interaksi dan perilaku subjek dalam konteks nyata. Metode ini tidak mengandalkan statistik untuk menemukan hasil, melainkan pada pemahaman mendalam peneliti tentang makna yang terkandung dalam data yang dikumpulkan dari situasi yang diamati.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang sesuai dengan pandangan postpositivisme menurut Sugiono. Metode ini efektif untuk mengamati objek dalam keadaan alami tanpa manipulasi. Peneliti memiliki peran penting sebagai instrumen utama dalam menggambarkan situasi berdasarkan fakta yang ada secara objektif.⁶⁰

Dalam studi yang dilakukan, metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, dengan fokus pada siswa sebagai subjek utama. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas gerakan literasi membaca dalam meningkatkan keinginan membaca pada siswa kelas IV di SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

B. Konteks Penelitian

1. Tempat dan Waktu

a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Kejobong beralamat di Desa Kejobong RT 17 RW 08, Kec. Kejobong, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah.

⁵⁹ Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 3-4.

⁶⁰ Muhammad Buchori Ibrahim, dkk. (Menurut Sugiono), *Metode Penelitian Sebagai Bidang Keilmuan* (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 87.

Alasan peneliti meneliti di SD Negeri 3 Kejobong karena sekolah tersebut yaitu Gerakan literasi di laksanakan di masing-masing kelas ada waktu khusus yaitu kelas 1-2 sebelum masuk, kelas 2-4 istirahat pertama, kelas 5-6 istirahat ke dua. Membaca buku seperti Kisah-kisah Nabi, dongeng dan buku pengetahuan lainnya yang ada di perpustakaan. Terkadang juga membaca buku yang berkaitan dengan pembelajaran. Semua buku disediakan di perpustakaan sekolah. dan pelaksanaan literasi membaca di sekolah sudah berjalan dengan baik.

b. Waktu

Studi ini dijalankan mulai dari tanggal 4 April 2024 hingga 4 Juni 2024, di mana peneliti menerapkan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Kombinasi metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan hasil yang komprehensif terkait subjek yang diteliti.

2. Subjek dan Informan

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah elemen yang menjadi fokus dalam sebuah studi, yang bisa berupa individu, objek, atau institusi. Berdasarkan pendapat Sugiono, subjek ini adalah entitas yang akan menjadi sasaran dari konklusi yang dihasilkan oleh penelitian tersebut. Dengan kata lain, subjek penelitian adalah inti dari studi yang dilakukan untuk menghasilkan pemahaman baru atau konfirmasi terhadap pengetahuan yang sudah ada.⁶¹

Penelitian ini melibatkan satu orang guru kelas IV di SD Negeri 3 Kejobong, Bapak Sutarno, S.Pd., serta 16 siswa kelas yang sama, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian

⁶¹ Amruddin, dkk., *Metodologi Penelitian Manajemen* (Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 95.

dilakukan di satu kelas dan melibatkan juga staf perpustakaan sekolah tersebut.

b. **Objek (Informan)**

Objek penelitian adalah topik yang menjadi fokus dalam suatu studi. Sugiyono mendefinisikan objek penelitian sebagai karakteristik, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh subjek, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk diobservasi dan dianalisis guna menghasilkan kesimpulan.⁶²

Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Literasi Membaca Dalam Mengoptimalkan Minat Baca.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini merupakan salah satu terpenting dari penelitian ini dan metode ini merupakan rancangan dalam memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data ini dapat diperoleh dari narasumber yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengamatan (Observasi)

Secara sederhana, observasi adalah proses memperhatikan dan mencatat fenomena atau peristiwa yang terjadi, dengan tujuan mengumpulkan data yang objektif, akurat, dan dapat diandalkan. Kegiatan ini mengandalkan pengetahuan dan ide-ide yang ada untuk memahami dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar.⁶³

Penggunaan metode observasi atau disebut juga dengan pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terkait dengan penerapan literasi membaca dalam

⁶² Mukhtazar (Menurut Sugiono), *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta : Absolute Media, 2020), hlm. 45.

⁶³ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran : Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 131.

mengoptimalkan minat baca siswa di kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog terstruktur yang berfokus pada topik spesifik, di mana proses pertukaran informasi dilakukan melalui pertanyaan dan jawaban secara verbal antara dua pihak atau lebih yang bertemu secara langsung.⁶⁴

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya dan jelas kepada subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada:

- a. Bapak Sutarno, S.Pd. selaku guru kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga. Wawancara terkait dengan pelaksanaan gerakan literasi membaca.
- b. Staf perpustakaan selaku penjaga perpustakaan SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga. Wawancara terkait dengan fasilitas-fasilitas yang tersedia, kendala-kendala yang dihadapi.
- c. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga. Wawancara terkait dengan diadakannya gerakan literasi membaca.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencakup setiap proses pembuktian yang didasarkan pada sumber apapun baik itu tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.⁶⁵ Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengetahui data yang berkaitan dengan penerapan gerakan literasi membaca dalam mengoptimalkan minat baca siswa di kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, purbalingga.

⁶⁴ Imam Gu nawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2022), hlm. 160.

⁶⁵ M. Afdal Chatra P, *Metode Penelitian Kualitatif : Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus* (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 64.

Dokumentasi ini merupakan bagian yang berperan sebagai pelengkap dari data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Dokumentasi pada penelitian ini seperti modul tahapan pelaksanaan gerakan literasi, daftar pengunjung perpustakaan, pelaksanaan gerakan literasi dan foto kegiatan wawancara.

D. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang selama penelitian berlangsung. Peneliti terjun langsung ke lapangan selama melakukan penelitian dan setelah melaksanakan penelitian, data yang diperoleh kemudian di analisis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman, “sebagaimana yang dikutip oleh Umarti dan Hengki Wijaya, analisis data kuantitatif adalah reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan”.⁶⁶ Berikut penjelasannya:

1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan, pengklasifikasian, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan tertulis di lapangan. Pada fase ini, peneliti berusaha memilih dan mengklasifikasikan data yang penting, mendukung dan konsisten dengan pertanyaan yang diteliti.⁶⁷

Dalam penelitian, para peneliti mengurangi data dengan memilih informasi penting dan menganalisis data lapangan untuk menghasilkan deskripsi yang jelas mengenai bagaimana gerakan literasi membaca dapat meningkatkan minat baca siswa kelas IV di SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

⁶⁶ Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 113.

⁶⁷ Saiful Anam, dkk., *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D* (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 227.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan terorganisir yang didapatkan dengan seperangkat informasi yang memungkinkan kesimpulan dan tindakan untuk dijelaskan. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang dirangkum dalam kalimat sederhana. Kalimat-kalimat disusun sedemikian rupa sehingga secara naratif berhubungan satu sama lain. Penyajian data dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan gambaran bagian-bagian tertentu, tetapi juga dapat dilakukan sebagai bagian dari penelitian secara keseluruhan.⁶⁸

Pada penyajian data, peneliti menyajikan data berkaitan dengan penerapan gerakan literasi membaca dalam mengoptimalkan minat baca siswa di kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah kegiatan holistik yang dipelajari, kesimpulan ini diambil dari data penelitian yang dikumpulkan dan dianalisis dengan baik. Kesimpulan ini merupakan wawasan baru yang didapat dari pengolahan hasil penelitian. Isi kesimpulan harus mencakup semua informasi yang ditemukan dalam penelitian.⁶⁹

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berhasil menyimpulkan berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini menunjukkan bahwa gerakan literasi membaca telah berhasil diterapkan dan meningkatkan minat baca siswa di kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga secara efektif.

⁶⁸ Saiful Anam, dkk., *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D* (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 228.

⁶⁹ Saiful Anam, dkk., *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D* (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 229.

E. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif yang dianggap ilmiah harus melalui proses verifikasi data yang akurat. Beberapa metode yang digunakan untuk memastikan validitas data antara lain adalah memperluas durasi observasi, meningkatkan detail dan ketelitian selama penelitian, menggunakan triangulasi, berdiskusi dengan rekan kerja, menganalisis contoh kasus yang berlawanan, dan melakukan konfirmasi kembali dengan partisipan.⁷⁰

Peneliti menggunakan triangulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai instrument penelitian atau berbagai sumber data. Teknik triangulasi data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode verifikasi validitas data yang dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui berbagai teknik atau metode. Hal ini bertujuan untuk memastikan keandalan data sebelum digunakan dalam analisis penelitian. Proses ini biasanya melibatkan pengumpulan data melalui satu metode, seperti wawancara, yang kemudian diverifikasi dengan metode lain seperti observasi atau analisis dokumen.⁷¹

Teknik triangulasi diimplementasikan melalui observasi langsung, wawancara, dan pengumpulan dokumen selama penelitian tentang peningkatan literasi baca di kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga. Pendekatan ini dipilih peneliti karena diyakini dapat menghasilkan data yang lebih dapat diandalkan dan akurat. Dengan demikian, teknik ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara efektif untuk meningkatkan minat baca siswa.

⁷⁰ Trisna Rukhmana, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Batam : CV. Rey Media Grafika, 2022), hlm. 216.

⁷¹ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang : Media Nusa Creative, 2022), hlm. 225-228.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Gerakan Literasi Membaca Dalam Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Di Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga

Para peneliti telah menjalankan sebuah studi di SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga, untuk mengetahui efektivitas gerakan literasi dalam meningkatkan minat membaca pada siswa kelas IV. Mereka menerapkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil penelitian ini diolah dan disajikan dalam format naratif. Observasi dilakukan terhadap aktivitas literasi, sementara wawancara diadakan dengan berbagai pihak terkait seperti guru kelas, staf perpustakaan, dan beberapa siswa, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai implementasi dan dampak gerakan literasi tersebut.

Peneliti ini akan menguraikan implementasi gerakan literasi baca untuk meningkatkan kegemaran membaca pada siswa kelas IV di SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga. Hal ini dicapai dengan menggunakan tiga pendekatan metodologis observasi langsung, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen terkait. Melalui metode ini, peneliti berharap dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai cara-cara efektif dalam mengoptimalkan kebiasaan membaca di kalangan siswa.

1. Penerapan Gerakan Literasi Membaca Di SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga

Di era digital saat ini, minat baca buku pada anak-anak di Indonesia cenderung menurun karena mereka lebih tertarik pada gadget yang dianggap lebih menghibur. SD Negeri 3 Kejobong mengakui pentingnya membaca untuk pengembangan pribadi dan pengetahuan yang luas, sehingga berupaya menanamkan kebiasaan membaca pada siswanya. Sekolah ini berkomitmen untuk mempersiapkan siswa dengan kebiasaan yang baik untuk masa depan mereka, dengan memastikan bahwa mereka terbiasa membaca buku

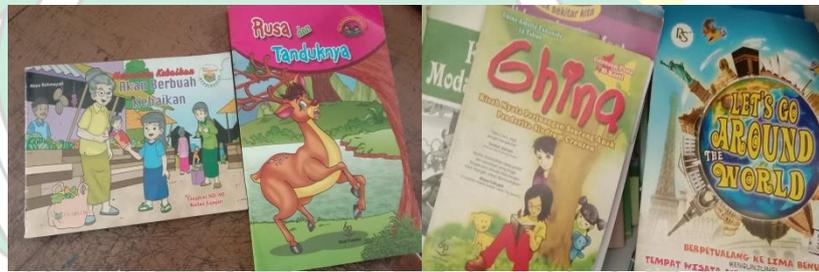
dari berbagai *genre*, yang pada akhirnya akan memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka.

Berikut ini peneliti paparkan penerapan gerakan literasi membaca di SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga, sebagai berikut:

a. Prinsip-Prinsip Kegiatan Membaca

Prinsip-prinsip kegiatan membaca yang dilakukan di SD Negeri 3 Kejobong antara lain sebagai berikut:

- 1) Buku yang dibaca atau dibacakan adalah bahan bacaan, bukan buku pelajaran.⁷²



Gambar 4.1 buku bacaan

Berdasarkan gambar 4.1, gambar di atas merupakan hasil pengamatan terkait jenis buku bacaan, buku tersebut merupakan buku bacaan non pelajaran. Dan buku sejenis seperti itu yang dibaca oleh siswa. Gambar di atas merupakan dokumentasi buku-buku yang dibaca siswa di SD Negeri 3 Kejobong.⁷³

⁷² Herwulan Irine P., *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2019), hlm. 41.

⁷³ Observasi Buku di Perpustakaan SD Negeri 3 Kejobong, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga pada 25 April 2024.

- 2) Buku yang dibaca atau dibacakan adalah buku yang diminati oleh peserta didik.⁷⁴



Gambar 4.2 buku yang diminati siswa

Gambar 4.2, merupakan gambar hasil pengamatan peneliti terkait buku-buku yang diminati siswa. Beberapa buku yang diminati oleh siswa seperti buku bacaan tentang dongeng lika si belalang batukaru, rusa dan tanduknya, kekuatan super, limau harimau, abang & mpok, Juna, Joanna, macam-macam penyakit dan obatnya, dan masih banyak lainnya.⁷⁵

- 3) Dalam tahap pengenalan kebiasaan membaca, aktivitas membaca atau mendongeng dari buku dilakukan dalam suasana yang rileks dan menggembarakan. Guru akan menyambut murid-murid dengan hangat, mengisahkan cerita menarik sebelum membacakan buku, dan kemudian mengajak mereka untuk turut serta membaca. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman membaca yang positif, sehingga siswa merasa terdorong untuk mencintai buku dan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.⁷⁶

⁷⁴ Herwulan Irine P., *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2019), hlm. 41.

⁷⁵ Observasi dengan siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga pada 30 April 2024.

⁷⁶ Herwulan Irine P., *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2019), hlm. 41.



Gambar 4.3 Pelaksanaan Literasi Membaca

Berdasarkan gambar 4.3, dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan bahwa pembiasaan ini berlangsung dengan suasana yang santai dan menyenangkan. Guru mengawasi kegiatan gerakan literasi membaca.⁷⁷

b. Langkah-Langkah Kegiatan Literasi Dasar di SD Negeri 3 Kejobong

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan gerakan literasi membaca di SD Negeri 3 Kejobong ini yaitu:

1) Membaca Dalam Hati

Membaca secara diam adalah praktik yang dilakukan selama 15 menit di mana siswa membaca tanpa interupsi. Dalam kondisi yang tenang dan mendukung yang disiapkan oleh guru, siswa diharapkan untuk mencatat judul dan ringkasan buku yang telah mereka baca. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan konsentrasi dan pemahaman, tetapi juga memperkaya catatan pribadi siswa tentang literatur yang telah mereka jelajahi.⁷⁸

⁷⁷ Observasi dengan siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga pada 23 April 2024.

⁷⁸ Herwulan Irine P., *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2019), hlm. 43.



Gambar 4.4 Kegiatan Membaca Dalam Hati

Berdasarkan gambar 4.4, dijelaskan berdasarkan pengamatan bahwa pelaksanaan gerakan literasi membaca di SD Negeri 3 Kejobong ini dilakukan dengan siswa membaca dalam hati, dengan suasana yang nyaman dan tenang.⁷⁹

Pada gerakan literasi membaca ini telah memiliki pembagian waktunya masing-masing. Bapak Sutarno, S.Pd. selaku guru kelas IV SD Negeri 3 Kejobong menjelaskan bahwa bentuk gerakan literasi membaca:

“Bentuk pelaksanaan gerakan literasi membaca di kelas IV SD Negeri 3 Kejobong yaitu memiliki waktu khusus dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca, kegiatan membaca sampai kurang lebih 15 menit (buku pelajaran dan non pelajaran) membaca buku yang ada diperpustakaan.”⁸⁰

Sesuai dengan langkah-langkah dalam gerakan literasi membaca di SD Negeri 3 Kejobong, Bapak Sutarno, S.Pd., menjelaskan bahwa:

“Langkah-langkah gerakan literasi membaca ini yaitu setiap guru bertanggung jawab kepada anak didiknya. Mengawasi anak didik dalam melaksanakan literasi membaca, memperhatikan

⁷⁹ Observasi dengan siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga pada 30 April 2024.

⁸⁰ Wawancara dengan guru kelas IV yaitu Bapak Sutarno, S.Pd. pada hari Selasa, 30 April 2024 Pukul 12.30 WIB di Ruang Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

anak didik yang tidak serius, serta memberikan arahan kepada anak dalam membaca.”⁸¹

Maka dari pernyataan-pernyataan yang telah dijelaskan oleh Bapak Sutarno, bahwa bentuk gerakan literasi membaca yang telah dilaksanakan di SD Negeri 3 Kejobong telah membagi dan menyediakan waktu atau jam khusus untuk gerakan literasi membaca. Kegiatan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk meningkatkan minat membaca di kalangan siswa.

c. Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah

Ruang lingkup gerakan literasi yang ada di SD Negeri 3 Kejobong antara lain yaitu:

1) Lingkungan fisik sekolah (fasilitas dan infrastruktur literasi)⁸²

Ruang lingkup gerakan literasi di SD Negeri 3 Kejobong ini seperti fasilitas dan sarana prasarana untuk mendukung adanya kegiatan gerakan literasi sekolah, Bapak Sutarno, S.Pd., menjelaskan bahwa:

”Ruang lingkup gerakan literasi ini sekolah menyediakan buku-buku untuk anak membaca, rak untuk tempat buku, ruang perpustakaan, meja, kursi. Dan guru juga memberikan dorongan serta motivasi agar anak-anak tetap gemar membaca dan memiliki minat baca yang tinggi.”⁸³

Fasilitas pendukung telah disiapkan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut Bapak

⁸¹ Wawancara dengan guru kelas IV yaitu Bapak Sutarno, S.Pd. pada hari Selasa, 30 April 2024 Pukul 12.30 WIB di Ruang Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

⁸² Susilawati dan Muhammad Sulhan, “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Tingkat Sekolah Dasar”, Jurnal Visipena, Vol. 9, No. 2, Desember 2018, hlm. 264.

⁸³ Wawancara dengan guru kelas IV yaitu Bapak Sutarno, S.Pd. pada hari Selasa, 30 April 2024 Pukul 12.30 WIB di Ruang Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

Harun Agus Triana, S.Pd., hal ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

“Fasilitas yang ada untuk mendukung kegiatan gerakan literasi membaca yaitu menyediakan perlengkapan buku bacaan (pelajaran dan non pelajaran), dan rak untuk tempat buku.”⁸⁴

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa ruang lingkup yang termasuk lingkungan fisik sekolah (fasilitas dan sarana prasarana) seperti buku bacaan, ruang perpustakaan, rak untuk tempat buku, meja, kursi dan yang lainnya.



Gambar 4.5 Perpustakaan Sekolah

⁸⁴ Wawancara dengan staf perpustakaan yaitu Bapak Harun Agus Triana, S.Pd. pada hari Rabu, 2 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB di Ruang Kantor SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

Berdasarkan gambar 4.5, gambar di atas merupakan hasil pengamatan terkait perpustakaan di SD Negeri 3 Kejobong, yang dilengkapi dengan berbagai macam buku yang disusun di rak.⁸⁵

Penataan buku dapat diklasifikasikan sesuai dengan peminataan bacaan siswa. Bisa dibagi untuk masing-masing kelas 1, 2, 3, 4, 5, 6 ada jenis buku bacaan sendiri-sendiri. Misalnya, untuk kelas 1 lebih banyak buku cerita dongeng yang banyak gambarnya. Dengan penataan buku seperti itu membuat anak menjadi menarik dan memudahkan anak juga buku-bukunya menjadi lebih terawat ditata dengan baik tidak mudah rusak.

- 2) Aspek sosial dan emosional (dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah).⁸⁶

Lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah) ini dalam gerakan literasi membaca semua sangat berperan. Peran guru dalam gerakan literasi ini sangat penting, Bapak Sutarno, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Guru sebagai petugas untuk mengondusikan anak-anak dalam gerakan literasi membaca, guru juga memberikan tugas untuk anak-anak menceritakan kembali isi dari buku bacaan yang mereka baca yang dipinjam di perpustakaan sekolah.”⁸⁷

Hal ini diperkuat lagi menurut bapak Harun Agus Triana, S.Pd. menjelaskan bahwa:

“Bapak dan Ibu guru sangat berperan dalam gerakan literasi membaca ini. Bapak dan Ibu guru mendorong anak-anak untuk melakukan gerakan literasi membaca,

⁸⁵ Observasi Perpustakaan SD Negeri 3 Kejobong, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga pada 25 April 2024.

⁸⁶ Susilawati dan Muhammad Sulhan, “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Tingkat Sekolah Dasar”, Jurnal Visipena, Vol. 9, No. 2, Desember 2018, hlm. 264.

⁸⁷ Wawancara dengan guru kelas IV yaitu Bapak Sutarno, S.Pd. pada hari Selasa, 30 April 2024 Pukul 12.30 WIB di Ruang Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

memfasilitasi, memberi arahan dan motivasi untuk anak menjadi semangat dalam membaca.”⁸⁸

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa ruang lingkup yang lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah) ini Bapak dan Ibu guru sangat berperan penting untuk berlangsungnya gerakan literasi membaca. Bapak dan Ibu guru harus selalu mendorong, memberi motivasi, dan memberi arahan kepada siswanya agar dalam pelaksanaan gerakan literasi membaca selalu semangat, dapat lancar membaca dan siswa menjadi memiliki rasa yang tinggi untuk tidak melewatkan waktu membaca.

- 3) Aspek akademik (Program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran).⁸⁹

Lingkungan akademik (Program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan pembelajaran) ini guru dalam mengembangkan atau menumbuhkan minat baca siswa seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sutarno, S.Pd., bahwa:

“Siswa diberi tantangan untuk mencari atau meminjam sebuah cerita yang terdapat di buku perpustakaan untuk dibaca di kelas kemudian diceritakan kembali.”⁹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa upaya guru dalam mengembangkan minat baca siswa adalah dengan memberikan siswa sebuah tantangan yang menjadikan lebih seru terhadap kegiatan membaca.

⁸⁸ Wawancara dengan staf perpustakaan yaitu Bapak Harun Agus Triana, S.Pd. pada hari Rabu, 2 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB di Ruang Kantor SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

⁸⁹ Susilawati dan Muhammad Sulhan, “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Tingkat Sekolah Dasar”, Jurnal Visipena, Vol. 9, No. 2, Desember 2018, hlm. 264.

⁹⁰ Wawancara dengan guru kelas IV yaitu Bapak Sutarno, S.Pd. pada hari Selasa, 30 April 2024 Pukul 12.30 WIB di Ruang Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.



Gambar 4.6 Siswa Mencari Buku Di Perpustakaan

Gambar 4.6 dijelaskan berdasarkan pengamatan bahwa semua siswa sedang mencari atau meminjam sebuah buku cerita yang ada di perpustakaan hal tersebut termasuk cara guru dalam mengembangkan minat baca siswa.⁹¹



Gambar 4.7 Siswa Menceritakan Kembali Isi Dari Buku Yang Dibaca

Gambar 4.7 dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan, bahwa siswa kelas IV SD Negeri 3 Kejobong sedang bercerita tentang buku yang telah dibaca kepada teman kelas. Kegiatan menceritakan ini dilaksanakan ketika siswa sudah selesai membaca.⁹²

Berdasarkan penjelasan diatas, program literasi yang menumbuhkan minat baca dan menunjang kegiatan

⁹¹ Observasi dengan siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga pada 30 April 2024.

⁹² Observasi dengan siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga pada 23 April 2024.

pembelajaran, guru memberikan tantangan kepada siswa agar mencari buku di perpustakaan yang nantinya untuk dibaca dan diceritakan kepada teman tentang apa yang dibaca. Guru memberikan cara itu dalam mengembangkan atau menumbuhkan agar siswa dapat memiliki rasa minat baca yang tinggi.

2. Minat Baca Siswa Di Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong

Dengan meningkatkan minat baca pada diri seseorang, maka akan membuka peluang untuk mengeksplorasi berbagai macam jenis bacaan yang relevan dan menarik. Hal ini dapat membantu seseorang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih luas, meningkatkan kemampuan membaca dan menambah kosakata. Oleh karena itu, meningkatkan minat baca pada diri seseorang sangat penting dalam memajukan kemampuan membaca dan pengetahuan seseorang.⁹³

Berikut ini peneliti paparkan bagaimana minat baca siswa di kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga, sebagai berikut:

a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di kelas IV SD Negeri 3 Kejobong antara lain yaitu:

1) Intelegensi

Secara umum, anak-anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata cenderung lebih sering terlibat dalam kegiatan membaca dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah. Kegiatan membaca yang lebih sering ini dapat membantu dalam pengembangan kemampuan intelektual mereka.⁹⁴

Berdasarkan observasi, terungkap bahwa sebagian besar siswa kelas IV memiliki ketertarikan yang signifikan terhadap

⁹³ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Mengembangkan Minat Baca* (Adhikara Mediatama, 2023), hlm. 2.

⁹⁴ Roy Gustaf Tupen Ama, *Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 23.

membaca. Hanya beberapa siswa yang tampak kurang antusias. Kesimpulan ini didukung oleh keterangan dari beberapa siswa yang menunjukkan kegemaran mereka dalam aktivitas literasi tersebut, Galih Farras Susilo mengatakan bahwa:

“Saya sangat minat terhadap membaca dan saya sangat senang membaca, karena dengan membaca kita akan mendapat berbagai ilmu dan dapat menambah wawasan.”⁹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa benar anak-anak mempunyai tingkat kecerdasan tinggi aktivitas membacanya akan lebih tinggi. Galih Farras Susilo adalah anak yang pintar dan sangat senang sekali membaca. Waktu yang luang digunakan untuk membaca. Karena dengan membaca dapat mendapatkan berbagai ilmu dan dapat menjadikan pintar.

2) Kemampuan Membaca

Kemampuan untuk membaca tidak selalu berhubungan langsung dengan keinginan untuk membaca. Keinginan membaca merupakan faktor penting dalam pemahaman, terutama bagi pembaca yang masih dalam tahap pengembangan kemampuan membaca mereka. Ini menunjukkan bahwa, meskipun seseorang mungkin memiliki keterampilan membaca dasar, tanpa minat yang kuat, pemahaman mendalam mungkin sulit dicapai.⁹⁶

Dalam mengembangkan minat baca pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca dalam diri siswa seperti yang dikatakan oleh bapak Sutarno, S.Pd., bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa itu antara lain anak ingin lancar dalam membaca,

⁹⁵ Wawancara dengan perwakilan siswa kelas IV yaitu Galih Farras Susilo. pada hari Selasa, 30 April 2024 Pukul 11.00 WIB di Ruang Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

⁹⁶ Roy Gustaf Tupen Ama, *Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020), hlm. 23.

untuk anak belajar membaca, ingin mengetahui isi dari cerita dalam buku yang dibaca.”⁹⁷

Minat membaca merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman bacaan, terutama bagi pembaca pemula atau mereka yang masih kesulitan membaca. Meskipun beberapa anak mungkin belum mahir membaca, banyak juga yang sudah dapat membaca dengan lancar. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa keinginan untuk membaca yang kuat dapat membantu mengatasi hambatan dalam kemampuan membaca.

b. Indikator-indikator Minat Baca

Empat aspek yang menunjukkan minat baca seseorang meliputi: pertama, frekuensi membaca yang mencerminkan seberapa sering individu tersebut meluangkan waktu untuk membaca. Kedua, keragaman bahan bacaan, yang menunjukkan kemauan untuk mengeksplorasi berbagai jenis literatur. Ketiga, kedalaman pemahaman, yang mengukur seberapa baik seseorang memahami isi bacaan. Terakhir, aplikasi pengetahuan dari bacaan, yang menilai kemampuan untuk menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator-indikator ini dapat membantu mengidentifikasi seberapa besar kegemaran seseorang terhadap membaca.

1) Kesenangan membaca⁹⁸

Kesenangan dalam membaca, anak-anak pastinya ada yang suka dan ada yang tidak terlalu suka. Di kelas IV SD Negeri 3 Kejobong kebanyakan anak suka dalam membaca dan memiliki minat baca yang tinggi. Seperti yang dikatakan oleh

⁹⁷ Wawancara dengan guru kelas IV yaitu Bapak Sutarno, S.Pd. pada hari Selasa, 30 April 2024 Pukul 12.30 WIB di Ruang Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

⁹⁸ Ema Dian Afriani, dkk., “Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring”, Jurnal Prasasti Ilmu Vol. 1, No. 3, Tahun 2021, hlm, 21.

beberapa anak, menurut Rahmatika Akmalia Amanda mengatakan bahwa:

“Saya dalam membaca sangat minat dan tertarik sekali untuk membaca.”⁹⁹

Diperkuat lagi menurut Safitri Enjelina mengenai minat baca mengatakan bahwa

“saya sangat minat sekali untuk membaca.”¹⁰⁰

Kemudian menurut Ativ Afriyansah mengatakan bahwa:

“saya kurang minat dalam kegiatan membaca”¹⁰¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, terungkap bahwa faktor utama yang mendorong minat baca adalah rasa tertarik dan senang terhadap kegiatan membaca itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut telah memiliki tingkat minat baca yang signifikan.

2) Kesadaran akan manfaat membaca¹⁰²

Seperti yang dikatakan oleh beberapa anak, menurut Rahmatika Akmalia Amanda mengatakan bahwa:

“Karena dengan membaca kita dapat menambah pengetahuan dan menjadi pintar.”¹⁰³

Diperkuat lagi menurut Safitri Enjelina mengenai minat baca mengatakan bahwa

⁹⁹ Wawancara dengan perwakilan siswa kelas IV yaitu Rahmatika Akmalia Amanda. pada hari Selasa, 30 April 2024 Pukul 11.00 WIB di Ruang Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

¹⁰⁰ Wawancara dengan perwakilan siswa kelas IV yaitu Safitri Enjelina. pada hari Selasa, 30 April 2024 Pukul 11.00 WIB di Ruang Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

¹⁰¹ Wawancara dengan perwakilan siswa kelas IV yaitu Rahmatika Ativ Afriyansah. pada hari Selasa, 30 April 2024 Pukul 11.00 WIB di Ruang Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

¹⁰² Ema Dian Afriani, dkk., “*Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring*”, Jurnal Prasasti Ilmu Vol. 1, No. 3, Tahun 2021, hlm, 21.

¹⁰³ Wawancara dengan perwakilan siswa kelas IV yaitu Rahmatika Akmalia Amanda. pada hari Selasa, 30 April 2024 Pukul 11.00 WIB di Ruang Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

“karena dengan membaca kita memperoleh ilmu baru dan dapat memberikan wawasan yang luas.”¹⁰⁴

Minat baca siswa setelah diadakannya literasi membaca ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Sutarno, S.Pd., bahwa:

“Setelah adanya gerakan literasi membaca minat baca siswa menjadi sangat tertarik bahkan anak sudah menjadi terbiasa untuk memanfaatkan waktunya dengan membaca.”¹⁰⁵

Maka dari pernyataan di atas, siswa sudah mempunyai kesadaran akan manfaat membaca. Dan diharapkan siswa bisa tetap menggemari kegiatan membaca dan lebih semangat untuk melakukannya.

3) Frekuensi membaca¹⁰⁶

Frekuensi membaca merupakan jumlah kegiatan membaca yang dilakukan perminggu. Di SD Negeri 3 Kejobong kegiatan membaca dilakukan setiap hari sekolah. Pada gerakan literasi membaca yang telah dilaksanakan di SD Negeri 3 Kejobong, Bapak Sutarno, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Bentuk gerakan literasi membaca yang ada di SD Negeri 3 Kejobong, telah dibuat terjadwal yaitu, sebelum masuk diberikan untuk kelas 1 dan 2, kemudian istirahat pertama diberikan untuk kelas 3 dan 4, istirahat ke dua diberikan untuk kelas 5 dan 6. Anak dipinjamkan buku dan mengisi buku peminjaman selama 3 hari baru dikembalikan.”¹⁰⁷

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa frekuensi membaca di SD Negeri 3 Kejobong dilaksanakan setiap hari diwaktu

¹⁰⁴ Wawancara dengan perwakilan siswa kelas IV yaitu Safitri Enjelina. pada hari Selasa, 30 April 2024 Pukul 11.00 WIB di Ruang Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

¹⁰⁵ Wawancara dengan guru kelas IV yaitu Bapak Sutarno, S.Pd. pada hari Selasa, 30 April 2024 Pukul 12.30 WIB di Ruang Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

¹⁰⁶ Ema Dian Afriani, dkk., “Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring”, Jurnal Prasasti Ilmu Vol. 1, No. 3, Tahun 2021, hlm, 21.

¹⁰⁷ Wawancara dengan guru kelas IV yaitu Bapak Sutarno, S.Pd. pada hari Selasa, 30 April 2024 Pukul 12.30 WIB di Ruang Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

khusus. Dan dilaksanakan kurang lebih membaca 15 menit, buku yang di baca adalah buku non pelajaran.

4) Kualitas bacaan¹⁰⁸

Kualitas bacaan merupakan cara membaca dengan baik dan tepat. Menurut hasil pengamatan di kelas IV SD Negeri 3 Kejobong kualitas bacaannya sudah banyak yang bagus.

Penerapan gerakan literasi membaca ini dilaksanakan dengan baik, Bapak sutarno, S.Pd., mengatakan bahwa:

“Gerakan literasi membaca ini telah dilaksanakan atau sudah berjalan dengan baik, dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan anak-anak menjadi senang, semangat yang tinggi dan menjadi terbiasa untuk melaksanakan gerakan literasi membaca bahkan tanpa disuruh untuk menjadi baik dan tepat dalam membaca.”¹⁰⁹

Maka dari penjelasan di atas bahwa, indikator-indikator minat baca seperti yang dipaparkan Di SD Negeri 3 Kejobong khususnya kelas IV anak-anak sudah dapat dikatakan siswa mencapai memiliki minat baca yang tinggi. Sehingga diharapkan agar anak-anak tetap diberikan motivasi dan dorongan agar tidak menurun minat membacanya.

c. Peran Guru Dalam Mendorong Minat Baca

Peran guru dalam mendorong minat baca siswa di SD Negeri 3 Kejobong antara lain yaitu:

1) Aktivitas Membaca di Kelas

Guru dapat mengadakan waktu membaca di kelas dan berdiskusi tentang buku bersama siswa. Ini membantu membangun minat baca dan pemahaman siswa.¹¹⁰

¹⁰⁸ Ema Dian Afriani, dkk., “Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring”, Jurnal Prasasti Ilmu Vol. 1, No. 3, Tahun 2021, hlm, 21.

¹⁰⁹ Wawancara dengan guru kelas IV yaitu Bapak Sutarno, S.Pd. pada hari Selasa, 30 April 2024 Pukul 12.30 WIB di Ruang Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

¹¹⁰ Aldri, dkk., *Revitalisasi Pendidikan Antara Gagasan Dan Solusi* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hlm. 174.



Gambar 4.8 Kegiatan Membaca Di Kelas

Berdasarkan gambar 4.8 merupakan hasil pengamatan terkait kegiatan membaca, bahwa siswa melaksanakan kegiatan gerakan literasi membaca ini dilakukan di masing-masing kelas dengan durasi kurang lebih 15 menit.¹¹¹

2) Memberi Dukungan dan Dorongan

Guru harus memberikan dorongan aktif kepada siswa dalam pengembangan minat baca mereka. Mereka dapat memberikan pujian, memberikan rekomendasi buku dan memberikan dorongan positif.¹¹²

Peran guru untuk mendorong atau memotivasi siswa untuk minat baca, Galih Faras Susilo meengatakan bahwa:

“Bapak guru sangat mendorong atau memotivasi kami untuk membaca sehingga saya memiliki minat baca yang tinggi.”¹¹³

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa, guru berperan sangat penting untuk mendorong siswa agar dapat gemar membaca dan memiliki minat baca yang tinggi. Dengan membaca akan dapat berbagai macam ilmu dan dapat menjadikan kita memiliki pemahaman yang luas.

¹¹¹ Observasi dengan siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga pada 7 Mei 2024.

¹¹² Aldri, dkk., *Revitalisasi Pendidikan Antara Gagasan Dan Solusi* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2024), hlm. 174.

¹¹³ Wawancara dengan perwakilan siswa kelas IV yaitu Galih Farras Susilo. pada hari Selasa, 30 April 2024 Pukul 11.00 WIB di Ruang Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

3. Penerapan Gerakan Literasi Membaca Dalam Mengoptimalkan Minat Baca Siswa di Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga

a. Analisis Peneliti Penerapan Gerakan Literasi Membaca Dalam Mengoptimalkan Minat Baca Siswa di Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga

Gerakan literasi membaca ini merupakan suatu kegiatan atau aktivitas membaca. Dengan melakukan pembiasaan membaca buku pelajaran maupun non pelajaran selama 15 menit setiap harinya. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan gerakan literasi di SD Negeri 3 Kejobong bergantung pada partisipasi aktif dari semua anggota sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan pengurus. Keterlibatan mereka merupakan kunci utama dalam mendorong kegiatan membaca di lingkungan sekolah.

Bentuk penerapan gerakan literasi membaca yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Kejobong yaitu dengan memiliki waktu khusus untuk melaksanakan kegiatan gerakan literasi membaca selama kurang lebih 15 menit dengan dibuat terjadwal yaitu sebelum masuk diberikan untuk kelas 1 dan 2, kemudian istirahat pertama diberikan untuk kelas 3 dan 4, istirahat ke dua diberikan untuk kelas 5 dan 6, buku yang dibaca oleh siswa bebas bisa buku pelajaran atau non pelajaran. Buku-buku tersebut telah disediakan di perpustakaan sekolah.

Setelah adanya gerakan literasi membaca minat baca siswa menjadi sangat tertarik bahkan anak sudah menjadi terbiasa untuk memanfaatkan waktunya dengan membaca.

Kecenderungan untuk membaca berkembang dari kesadaran individu siswa, dan akan meningkat dengan inisiatif pribadi untuk terlibat dalam aktivitas membaca. Observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 3 Kejobong menunjukkan bahwa siswa kelas IV memiliki minat baca yang kuat. Sebagian besar dari mereka telah mampu membaca dengan baik, meskipun

ada sejumlah siswa yang masih perlu meningkatkan kemampuan membacanya, namun mereka telah mengerti konten yang dibaca.

Hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa keberhasilan gerakan literasi membaca di SD Negeri 3 Kejobong telah dapat mengoptimalkan minat baca siswa dengan kegiatan setiap hari membaca buku kurang lebih 15 menit yang nantinya anak dapat memahami isi dari bacaan dan dapat menceritakannya kembali. Tentunya dengan berjalannya kegiatan tersebut bapak dan ibu guru selalu memotivasi dan mendorong agar siswa mempunyai minat baca yang tinggi.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Gerakan Literasi Membaca Dalam Mengoptimalkan Minat Baca Siswa di Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga

1. Faktor Pendukung Dalam Penerapan Gerakan Literasi Membaca

- a) Seluruh warga sekolah yaitu kepala sekolah dalam menerapkan gerakan literasi membaca, mendorong Bapak dan Ibu guru agar melaksanakannya kepada siswa-siswanya, dan guru memberikan motivasi, dukungan, dan dorongan terhadap siswa agar melaksanakan gerakan literasi membaca dengan sungguh-sungguh.
- b) Siswa sebagai sasaran dalam gerakan literasi membaca, siswa sangat antusias dalam kegiatan gerakan literasi membaca yang membaca buku kurang lebih 15 menit setiap harinya.
- c) Lingkungan sekolah yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan gerakan literasi membaca.

2. Faktor Penghambat Atau Kendala Dalam Penerapan Gerakan Literasi Membaca

Setiap kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan pastinya memiliki kendala atau permasalahan yang dapat mempengaruhi berjalannya kegiatan yang dilakukan.

SD Negeri 3 Kejobong menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat baca siswa, terutama karena keterbatasan infrastruktur. Observasi menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah belum memiliki ruangan khusus, berbagi tempat dengan ruang guru, yang membuat ruangan menjadi sempit. Selain itu, jumlah buku yang tersedia masih terbatas. Bapak Harun Agus Triana, S.Pd., juga menekankan masalah serupa terkait fasilitas perpustakaan yang belum memadai.

“Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan gerakan literasi membaca di sekolah ini yaitu belum mempunyai ruang perpustakaan dan belum memiliki pustakawan.”¹¹⁴

Selain itu Bapak Sutarno S.Pd juga menjelaskan iselain kendala fasilitas adapun hal lain yang dihadapi yaitu:

“Dalam pelaksanaan gerakan literasi membaca kendala yang dihadapi adalah mengontrol dan mengawasi siswa karena ada siswa yang tidak fokus pada kegiatan tersebut.”¹¹⁵

Dari uraian tersebut, kita dapat memahami bahwa tantangan utama dalam mengimplementasikan program literasi baca adalah ketersediaan infrastruktur yang memadai, termasuk ruang perpustakaan yang layak, koleksi buku yang lengkap, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik yang bertanggung jawab atas

¹¹⁴ Wawancara dengan staf perpustakaan yaitu Bapak Harun Agus Triana, S.Pd. pada hari Rabu, 2 Mei 2024 Pukul 10.00 WIB di Ruang Kantor SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

¹¹⁵ Wawancara dengan guru kelas IV yaitu Bapak Sutarno, S.Pd. pada hari Selasa, 30 April 2024 Pukul 12.30 WIB di Ruang Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga.

program literasi untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga dapat meningkatkan minat dan kegiatan membaca di kalangan siswa.

3. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Atau Kendala Dalam Penerapan Gerakan Literasi Membaca

- a. Berkaitan dengan ruang perpustakaan yang belum ada, pihak sekolah berusaha untuk mengadakan ruang perpustakaan sebagai tempat untuk bisa membaca di ruang perpustakaan. Dan sebaiknya ruang perpustakaan dibuat menarik agar siswa menjadi lebih nyaman lebih tertarik untuk melaksanakan gerakan literasi membaca. Atau bisa juga membuat ruang pojok baca dikelas sebagai pengganti untuk perpustakaan, dan ruang pojok baca juga sebaiknya di buat semenarik mungkin dan senyaman mungkin agar anak-anak tidak cepat merasa bosan.
- b. Berkaitan dengan pustakawan, pihak sekolah juga berusaha untuk adanya pustakawan. Karna saat ini belun ada ruang perpustakaan sendiri jadi belum adanya pustakawan. Jika sudah ada ruang perpustakaan sendiri pastinya pihak sekolah juga berusaha untuk adanya pustakawan untuk menjaga di perpustakaan.
- c. Bekaitan dengan buku, pihak sekolah berusaha untuk terus memperbanyak buku- buku bacaan, agar siswa selalu membaca yang terbaru dan berbeda-beda buku yang dibacanya sehingga banyak ilmu yang didapat dari berbagai buku bacaan. Dan tentunya buku-buku tersebut harus dirawat dan dijaga dengan baik supaya tidak cepat rusak. Setelah dipinjam buku dikembalikan lagi dan ditata dengan rapi.
- d. Berkaitan dengan mengontrol dan mengawasi siswa karena ada siswa yang tidak fokus pada kegiatan tersebut. Guru

berusaha agar dapat membuat suasana kelas menjadi kondusif dan siswa yang tidak fokus diberi arahan, motivasi agar dapat melaksanakannya dengan fokus.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi membaca yang diterapkan di SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga, telah berhasil meningkatkan minat baca siswa kelas IV. Kegiatan ini telah berlangsung efektif dan memberikan dampak positif terhadap kebiasaan membaca siswa. Dengan demikian, program ini dapat dianggap sebagai langkah yang baik dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan gerakan literasi membaca di SD Negeri 3 Kejobong diterapkan dengan membiasakan anak membaca buku di waktu-waktu yang sudah ditentukan yaitu untuk kelas 1-2 sebelum masuk, kelas 2-4 istirahat pertama, kelas 5-6 istirahat ke dua. Kegiatan membaca dilakukan di kelas masing-masing dengan waktu membaca kurang lebih 15 menit, membaca buku seperti Kisah-kisah Nabi, dongeng dan buku pengetahuan lainnya. Adapun setelah dilaksanakan kegiatan literasi membaca, terlihat minat baca siswa menjadi semakin optimal terlihat pada saat kegiatan gerakan literasi membaca siswa merasa senang dan enjoy, siswa memiliki kesadaran serta mengerti manfaat membaca, siswa memiliki frekuensi waktu dalam membaca dan memiliki kualitas bacaan lebih baik.

Setiap kegiatan pasti memiliki kendala masing-masing yang dihadapi. SD Negeri 3 Kejobong dalam melaksanakan gerakan literasi membaca ini memiliki kendala diantaranya dalam fasilitas atau sarana dan prasarana masih belum mempunyai ruang perpustakaan sendiri ruang perpustakaan masih satu ruangan dengan kantor, belum adanya pustakawan dan buku-buku bisa dit ambah agar siswa tidak bosan dengan adanya buku yang baru. Dan kendala lainnya yaitu dalam mengondusikan atau mengontrol siswa dalam melaksanakan gerakan literasi membaca.

B. Saran

Temuan penelitian tentang gerakan literasi di SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga, disimpulkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar program serupa diterapkan secara luas untuk memfasilitasi pengembangan kebiasaan membaca di kalangan pelajar. Selain itu, peneliti juga merekomendasikan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari inisiatif ini.

1. Untuk peneliti lain, diharapkan agar lebih mengembangkan penelitian tentang penerapan gerakan literasi membaca dalam mengoptimalkan minat baca dengan baik, memfokuskan terhadap apa yang diteliti dan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam hal kelengkapan data yang diperoleh.
2. Untuk Guru SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga, diharapkan untuk selalu mendorong dan memotivasi siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan literasi, dan lebih mengembangkan cara dalam kegiatan literasi membaca agar menjadikan anak tidak bosan dalam membaca.
3. Untuk Sekolah, diharapkan dapat memperbaiki atau segera memberikan ruang sendiri untuk ruang perpustakaan dan adanya pustakawan. Sarana dan prasarana yang lain juga untuk dapat dilengkapi agar gerakan literasi membaca berkembang dengan baik.

C. Penutup

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberikan kesehatan untuk menuntaskan penulisan tesis berjudul "Penerapan Gerakan Literasi Membaca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga". Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang telah

memberikan dukungan selama proses penulisan. Meskipun tesis ini belum sempurna, peneliti terbuka untuk menerima segala kritik dan saran yang membangun agar kualitasnya dapat ditingkatkan. Harapan peneliti, semoga karya ini memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldri, dkk., 2024. *Revitalisasi Pendidikan Antara Gagasan Dan Solusi* (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia).
- Amruddin, dkk. 2022, *Metodologi Penelitian Manajemen* (Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi).
- Anita Herdiawati,2022, *Kekuatan Gratis Guru Milenial* (Magelang: CV. Elaku Sukses Berkemajuan).
- Aprida Niken Palupi,2020, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia).
- Ariani,dkk.,2020, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Bumi 1 Kota Surakarta*, Jurnal Universitas Sebelas Maret Vol. 8 No. 4.
- Dadang S Anshori dan Vismala S. D amaianti,2021, *Literasi Dan Pendidikan Literasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Darmadi,2016, *Membaca Yuk: Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini* (Jawa Barat: Guepedia).
- Deni Darmawan, dkk., 2020, *Membumikan Sastra Bagi Generasi Milenial* (Sukabumi: CV. Haura Utama).
- Elianti Nurminah S. 2021, *Serentak Bergerak Wujudkan Merdeka Belajar* (Yogyakarta: CV. Budi Utama).
- Ema Dian Afriani, dkk., 2021, *Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring*, Jurnal Prasasti Ilmu Vol. 1, No. 3.
- Erwin Harianto, 2020, *Ketrampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa*, Jurnal Didaktika, Vol. 9, No. 1,.
- Feny Rita Fiantika, dkk.,2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif Teknologi).
- Hayadi, 2019, *sistem pakar penyelesaian kasus menentukan minat baca, kecenderungan dan karakter siswa dengan metode forward chaining* (Yogyakarta: Deepublish).

- Helena Erianita, 2021, *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VA SD Negeri 146 Pekanbaru*, Skripsi, (Riau: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau).
- Herwulan Irine P., 2019, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi Dasar* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery).
- I Ketut Artana, 2016, *Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*, Jurnal Acarya Pustaka, Vol. 2, No. 1.
- Imam Gunawan, 2022, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik* (Jakarta : PT. Bumi Aksara).
- Indarini Dwi P, dkk. 2023, *Critical Thinking & Ecoliteracy: Kecakapan Abad 21 Untuk Menunjang Sustainable Development Goals* (Gorontalo: Ideas Publishing).
- Irwan P. Ratu Bangsawan, 2023, *Mengembangkan Minat Baca* (Adhikara Mediatama).
- Ismanto Didpu, 2021, *Pelangi Literasi Madrasah* (Sukabumi: CV. Haura Utama).
- Lilik Tahmidaten dan Wawan Krismanto, 2020, *Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 1.
- Lutfi Nurtika, 2021, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* (Banyumas: Lutfi Gilang).
- Maria Kanusta, 2021, *Gerakan Literasi dan Minat Baca* (Indonesia: Azka Pustaka).
- Mega Prasrihamni, dkk., 2022, *Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 8 No. 1.
- M. Afdal Chatra P, 2023, *Metode Penelitian Kualitatif : Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus* (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia).
- Muhamad Anwar, 2023, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana).

- Muhammad Buchori Ibrahim, dkk. (Menurut Sugiono), 2023, *Metode Penelitian Sebagai Bidang Keilmuan* (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia).
- Muhammad Ilyas Ismail, 2020, *Evaluasi Pembelajaran : Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Depok : PT. Rajagrafindo Persada).
- Mukhtazar (Menurut Sugiono), 2020, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta : Absolute Media).
- Nahson Bastin, 2022, *Ketrampilan Literasi, Membaca, dan Menulis* (Sidoarjo: Nahson Bastin Publishing).
- Ni Kadek Intan Olivia I., dkk., 2021, *Pemupukan Budaya Literasi , Toleransi, dan Budi Pekerti* (Bandung: Nilacakra).
- N.M. Rusniasa, dkk., 2021, *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Penatih*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol. 5 No. 1.
- Pinung Anis Wijatwati, 2022, *Minat Baca Mahasiswa Di Perpustakaan*, Jurnal Informastion Science and Library, Vol. 3, No. 2.
- Rosalina Evan Musti, 2021, *Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas V Di SD Negeri 08 Rejang Lebong*, Skripsi, (Curup: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Roy Gustaf Tupen Ama, 2020, *Membangun Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar* (Banyumas: CV. Pena Persada).
- Saiful Anam, dkk., 2022, *Metode Penelitian : Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D* (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi).
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, 2018, *Desain Induk: Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Sigit Hermawan dan Amirullah, 2022, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang : Media Nusa Creative).
- Siti Rochajati, 2020, *Melahirkan Duta Baca: Strategi Peningkatan Minat Baca Untuk Anak SD* (Semarang: CV. Pilar Nusantara).

- Sofian Munawar dan Ivan Mahendrawanto, 2019, *Rumah Baca Kita* (Yogyakarta: Deepublish).
- Susilawati dan Muhammad Sulhan, 2018, *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Tingkat Sekolah Dasa*, Jurnal Visipena, Vol. 9, No. 2.
- Titin Mairisiska, dkk., 2023, *Pendidikan Literasi* (Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia).
- Trisna Rukhmana, dkk., 2022, *Metode Penelitian Kualitatif* (Batam : CV. Rey Media Grafika).
- Trygu, 2021, *Teori Motivasi H. Maslow dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Indonesia: Guepedia).
- Umarti dan Hengki Wijaya, 2020, *Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).
- Vismala S. Damaianti, 2021, *Litrasi Membaca: Hasrat Memahami Makna Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Tabel

Lampiran 2 Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Lampiran 3 Hasil Observasi

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Hasil Dokumentasi

Lampiran 6 Berkas Pendukung



Lampiran 1

DAFTAR TABEL

Tabel 1

Data Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Mapel

Kepala Sekolah		Suwarno, S.Pd.SD NIP. 19640719 198910 1 002
Guru Kelas	1	Susilo, S.Pd.SD NIP. 19841110 202012 2 011
	2	Harun Agus Triana, S.Pd
	3	Hany Murniawati, S.Pd
	4	Sutarno, S.Pd. NIP. 19700115 200212 1 005
	5	Yufitasari Cahyaningtyas, S.Pd NIP. 19941213 202012 2 011
	6	Sudaryani, S.Pd.SD NIP. 19721216 199903 2 005
Guru Mapel	PAI	Yuliana Mukti Azizah, S.Pd.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

Objek observasi peneliti yaitu gerakan literasi membaca dalam mengoptimalkan minat baca siswa di kelas IV SD Negeri 3 Kejobong. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memperoleh informasi mengenai peneraan gerakan literasi membaca dalam mengoptimalkan minat baca siswa di kelas IV SD Negeri 3 Kejobong. Adapun aspek yang di observasi peneliti antara lain:

1. Observasi tentang penerapan gerakan literasi membaca

No	Komponen	Indikator	Status		Keterangan
			Ada	Tidak	
1	Kegiatan Membaca 15 Menit	Sebelum Masuk			
		Istirahat Pertama			
		Istirahat Kedua			
2	Langkah-langkah	Membaca nyaring			
		Membaca dalam hati			
3	Prinsip-Prinsip	Buku yang dibaca adalah bahan bacaan			
		Buku yang dibaca adalah buku yang diminati			
		Suasana yang rileks dan menggembirakan			

4	Ruang Lingkup	Lingkungan fisik sekolah			
		Aspek sosial dan emosional			
		Aspek akademik			

2. Observasi tentang Minat Baca Siswa

No	Komponen	Indikator	Status		Keterangan
			Ada	Tidak	
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Intelegensi			
		Kemampuan membaca			
2	Indikator minat baca	Kesenangan membaca			
		Kesadaran akan manfaat membaca			
		Frekuensi membaca			
		Kualitas bacaan			
3	Peran guru	Aktivitas membaca di kelas			
		Memberi dukungan dan dorongan			

B. Pedoman Wawancara

1. Daftar Narasumber

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	Sutarno, S.Pd.	Wali Kelas IV
2.	Harun Agus Triana, S.Pd.	Staf Perpustakaan
3.	Galih Farras Susilo, Rahmatika Akmalia Amanda, Safitri Enjelina, Ativ Afriyansah	Siswa Kelas IV

2. Instrumen Wawancara

a. Wawancara dengan Guru Kelas IV

Pertanyaan

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan gerakan literasi membaca di kelas IV SD Negeri 3 Kejobong?
2. Bagaimana langkah-langkah literasi membaca di sekolah SD Negeri 3 Kejobong?
3. Bagaimana ruang lingkup gerakan literasi membaca di sekolah SD Negeri 3 Kejobong?
4. Bagaimana peran guru terhadap literasi membaca?
5. Bagaimana cara guru mengembangkan minat baca siswa?
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa menurut guru?
7. Bagaimana minat baca siswa setelah adanya gerakan literasi membaca?
8. Bagaimana cara sekolah melaksanakan program gerakan literasi membaca?
9. Apakah gerakan literasi membaca yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik?
10. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan gerakan literasi membaca dalam mengoptimalkan minat baca?

b. Wawancara dengan Staf Perpustakaan

Pertanyaan

1. Fasilitas yang tersedia untuk mendukung gerakan literasi membaca?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan gerakan literasi membaca dalam mengoptimalkan minat baca?
3. Bagaimana peran guru dalam gerakan literasi membaca?

c. Wawancara dengan Siswa

Pertanyaan

1. Bagaimana minat anda terhadap membaca?
2. Bagaimana peran guru untuk mendorong atau memotivasi siswa untuk minat baca?

C. Pedoman Dokumentasi

Foto pelaksanaan observasi dan wawancara, serta modul tahapan pelaksanaan gerakan literasi, jadwal pengunjung perpustakaan, catatan kunjungan perpustakaan, catatan peminjaman dan pengembalian buku dan pelaksanaan literasi.



Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

A. Hasil Observasi 1

Hari, Tanggal : Selasa, 23 April 2024

Waktu : 09.30 – 11.30

Tempat : SD Negeri 3 Kejobong

1. Observasi tentang penerapan gerakan literasi membaca

No	Komponen	Indikator	Status		Keterangan
			Ada	Tidak	
1	Kegiatan Membaca 15 Menit	Sebelum Masuk			
		Istirahat Pertama	√		
		Istirahat Kedua			
2	Langkah-langkah	Membaca nyaring			
		Membaca dalam hati	√		
3	Prinsip-Prinsip	Buku yang dibaca adalah bahan bacaan	√		
		Buku yang dibaca adalah buku yang diminati	√		
		Suasana yang rileks dan menggembirakan	√		
4	Ruang Lingkup	Lingkungan fisik sekolah	√		

	Aspek sosial dan emosional	√		
	Aspek akademik	√		Anak diberi tantangan mencari buku lalu dibaca setelah itu siswa menceritakan kembali apa yang telah dibaca

2. Observasi tentang Minat Baca Siswa

No	Komponen	Indikator	Status		Keterangan
			Ada	Tidak	
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Intelegensi	√		
		Kemampuan membaca	√		
2	Indikator minat baca	Kesenangan membaca	√		
		Kesadaran akan manfaat membaca	√		
		Frekuensi membaca	√		
		Kualitas bacaan	√		
3	Peran guru	Aktivitas membaca di kelas	√		
		Memberi dukungan dan dorongan	√		

B. Hasil Observasi 2

Hari, Tanggal : Kamis, 25 April 2024

Waktu : 09.30 – 11.30

Tempat : SD Negeri 3 Kejobong

1. Observasi tentang penerapan gerakan literasi membaca

No	Komponen	Indikator	Status		Keterangan
			Ada	Tidak	
1	Kegiatan Membaca 15 Menit	Sebelum Masuk			
		Istirahat Pertama	√		
		Istirahat Kedua			
2	Langkah-langkah	Membaca nyaring			
		Membaca dalam hati	√		
3	Prinsip-Prinsip	Buku yang dibaca adalah bahan bacaan	√		
		Buku yang dibaca adalah buku yang diminati	√		
		Suasana yang rileks dan menggembirakan	√		
4	Ruang Lingkup	Lingkungan fisik sekolah	√		
		Aspek sosial dan emosional	√		
		Aspek akademik	√		Anak diberi tantangan mencari buku lalu dibaca

					setelah itu siswa menceritakan kembali apa yang telah dibaca
--	--	--	--	--	--

2. Observasi tentang Minat Baca Siswa

No	Komponen	Indikator	Status		Keterangan
			Ada	Tidak	
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Intelegensi	√		
		Kemampuan membaca	√		
2	Indikator minat baca	Kesenangan membaca	√		
		Kesadaran akan manfaat membaca	√		
		Frekuensi membaca	√		
		Kualitas bacaan	√		
3	Peran guru	Aktivitas membaca di kelas	√		
		Memberi dukungan dan dorongan	√		

C. Hasil Observasi 3

Hari, Tanggal : Selasa, 30 April 2024

Waktu : 09.30 – 11.30

Tempat : SD Negeri 3 Kejobong

1. Observasi tentang penerapan gerakan literasi membaca

No	Komponen	Indikator	Status		Keterangan
			Ada	Tidak	
1	Kegiatan Membaca 15 Menit	Sebelum Masuk			
		Istirahat Pertama	√		
		Istirahat Kedua			
2	Langkah-langkah	Membaca nyaring			
		Membaca dalam hati	√		
3	Prinsip-Prinsip	Buku yang dibaca adalah bahan bacaan	√		
		Buku yang dibaca adalah buku yang diminati	√		
		Suasana yang rileks dan menggembirakan	√		
4	Ruang Lingkup	Lingkungan fisik sekolah	√		
		Aspek sosial dan emosional	√		
		Aspek akademik	√		Anak diberi tantangan mencari buku

					lalu dibaca setelah itu siswa menceritakan kembali apa yang telah dibaca
--	--	--	--	--	--

2. Observasi tentang Minat Baca Siswa

No	Komponen	Indikator	Status		Keterangan
			Ada	Tidak	
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Intelegensi	√		
		Kemampuan membaca	√		
2	Indikator minat baca	Kesenangan membaca	√		
		Kesadaran akan manfaat membaca	√		
		Frekuensi membaca	√		
		Kualitas bacaan	√		
3	Peran guru	Aktivitas membaca di kelas	√		
		Memberi dukungan dan dorongan	√		

D. Hasil Observasi 4

Hari, Tanggal : Selasa, 7 Mei 2024

Waktu : 09.30 – 11.30

Tempat : SD Negeri 3 Kejobong

1. Observasi tentang penerapan gerakan literasi membaca

No	Komponen	Indikator	Status		Keterangan
			Ada	Tidak	
1	Kegiatan Membaca 15 Menit	Sebelum Masuk			
		Istirahat Pertama	√		
		Istirahat Kedua			
2	Langkah-langkah	Membaca nyaring			
		Membaca dalam hati	√		
3	Prinsip-Prinsip	Buku yang dibaca adalah bahan bacaan	√		
		Buku yang dibaca adalah buku yang diminati	√		
		Suasana yang rileks dan menggembirakan	√		
4	Ruang Lingkup	Lingkungan fisik sekolah	√		
		Aspek sosial dan emosional	√		
		Aspek akademik	√		Anak diberi tantangan mencari buku lalu dibaca

					setelah itu siswa menceritakan kembali apa yang telah dibaca
--	--	--	--	--	--

2. Observasi tentang Minat Baca Siswa

No	Komponen	Indikator	Status		Keterangan
			Ada	Tidak	
1	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Intelegensi	√		
		Kemampuan membaca	√		
2	Indikator minat baca	Kesenangan membaca	√		
		Kesadaran akan manfaat membaca	√		
		Frekuensi membaca	√		
		Kualitas bacaan	√		
3	Peran guru	Aktivitas membaca di kelas	√		
		Memberi dukungan dan dorongan	√		

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Sutarno, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong

Hari/ Tanggal : Selasa, 30 April 2024

1.	Bagaimana bentuk pelaksanaan gerakan literasi membaca di kelas IV SD Negeri 3 Kejobong?	Bentuk pelaksanaan gerakan literasi membaca di kelas IV SD Negeri 3 Kejobong yaitu memiliki waktu khusus dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca, kegiatan membaca sampai kurang lebih 15 menit (buku pelajaran dan non pelajaran) membaca buku yang ada dipustakaaan.
2.	Bagaimana langkah-langkah literasi membaca di sekolah SD Negeri 3 Kejobong?	Langkah-langkah gerakan literasi membaca ini yaitu setiap guru bertanggung jawab kepada anak didiknya. Mengawasi anak didik dalam melaksanakan literasi membaca, memperhatikan anak didik yang tidak serius, serta memberikan arahan kepada anak dalam membaca.
3.	Bagaimana ruang lingkup gerakan literasi membaca di sekolah SD Negeri 3 Kejobong?	Ruang lingkup gerakan literasi ini sekolah menyediakan buku-buku untuk anak membaca, rak untuk tempat buku, ruang perpustakaan, meja, kursi. Dan guru juga memberikan dorongan serta motivasi agar anak-anak tetap gemar membaca dan memiliki minat baca yang tinggi.
4.	Bagaimana peran guru terhadap literasi membaca?	Guru sebagai petugas untuk mengondusikan anak-anak dalam gerakan literasi membaca, guru juga memberikan tugas untuk anak-anak menceritakan kembali isi dari buku bacaan yang mereka baca yang dipinjam di perpustakaan sekolah.
5.	Bagaimana cara guru mengembangkan minat baca siswa?	Siswa diberi tantangan untuk mencari atau meminjam sebuah cerita yang terdapat di buku perpustakaan untuk dibaca di kelas kemudian diceritakan

		kembali.
6.	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa menurut guru?	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa itu antara lain anak ingin lancar dalam membaca, untuk anak belajar membaca, ingin mengetahui isi dari cerita dalam buku yang dibaca
7.	Bagaimana minat baca siswa setelah adanya gerakan literasi membaca?	Setelah adanya gerakan literasi membaca minat baca siswa menjadi sangat tertarik bahkan anak sudah menjadi terbiasa untuk memanfaatkan waktunya dengan membaca
8.	Bagaimana cara sekolah melaksanakan program gerakan literasi membaca?	Bentuk gerakan literasi membaca yang ada di SD Negeri 3 Kejobong, telah dibuat terjadwal yaitu, sebelum masuk diberikan untuk kelas 1 dan 2, kemudian istirahat pertama diberikan untuk kelas 3 dan 4, istirahat ke dua diberikan untuk kelas 5 dan 6. Anak dipinjamkan buku dan mengisi buku peminjaman selama 3 hari baru dikembalikan.
9.	Apakah gerakan literasi membaca yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik?	Gerakan literasi membaca ini telah dilaksanakan atau sudah berjalan dengan baik, dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan anak-anak menjadi senang, semangat yang tinggi dan menjadi terbiasa untuk melaksanakan gerakan literasi membaca bahkan tanpa disuruh untuk menjadi baik dan tepat dalam membaca
10.	Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan gerakan literasi membaca dalam mengoptimalkan minat baca?	Dalam pelaksanaan gerakan literasi membaca kendala yang dihadapi adalah mengontrol dan mengawasi siswa karena ada siswa yang tidak fokus pada kegiatan tersebut.

Narasumber : Harun Agus Triana, S.Pd.

Jabatan : Staf Perpustakaan

Hari/ Tanggal : Rabu, 2 Mei 2024

1.	Fasilitas yang tersedia untuk mendukung gerakan literasi membaca?	Fasilitas yang ada untuk mendukung kegiatan gerakan literasi membaca yaitu menyediakan perlengkapan buku bacaan (pelajaran dan non pelajaran), dan rak untuk tempat buku.
2.	Kendala apa saja yang dihadapi dalam melaksanakan gerakan literasi membaca dalam mengoptimalkan minat baca?	Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan gerakan literasi membaca di sekolah ini yaitu belum mempunyai ruang perpustakaan sendiri dan belum memiliki pustakawan.
3.	Bagaimana peran guru dalam gerakan literasi membaca?	Bapak dan Ibu guru sangat berperan dalam gerakan literasi membaca ini. Bapak dan Ibu guru mendorong anak-anak untuk melakukan gerakan literasi membaca, memfasilitasi, memberi arahan dan motivasi untuk anak menjadi semangat dalam membaca.

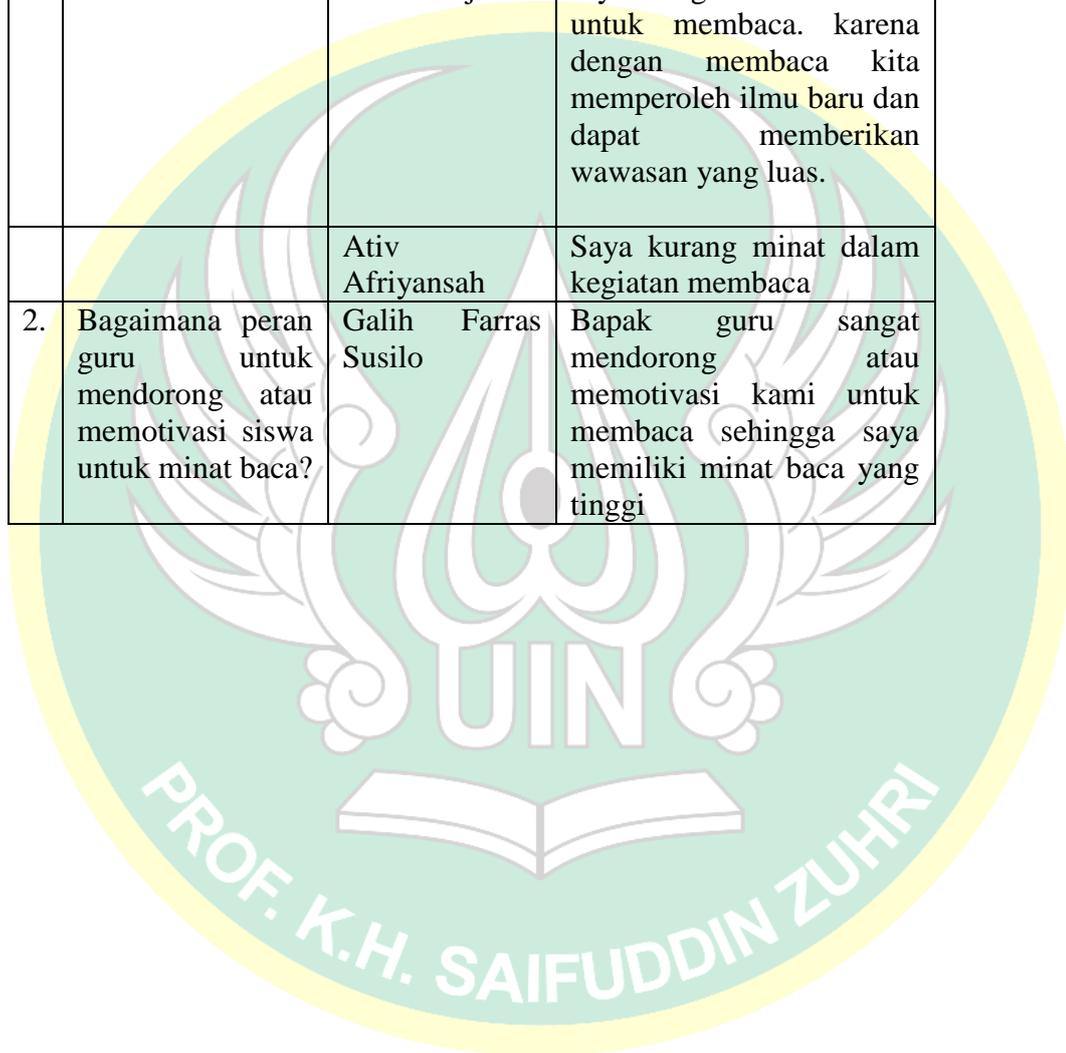
Narasumber : Galih Farras Susilo, Rahmatika Akmalia Amanda, Safitri Enjelina, dan Ativ Afriyansah

Jabatan : Siswa Kelas IV

Hari/ Tanggal : Selasa, 30 April 2024

1.	Bagaimana minat anda terhadap membaca?	Galih Farras Susilo	Saya sangat minat terhadap membaca dan saya sangat senang membaca, karena dengan membaca kita akan mendapat berbagai ilmu dan dapat menambah wawasan
----	--	---------------------	--

		Rahmatika Akmalia Amanda	Saya dalam membaca sangat minat dan tertarik sekali untuk membaca. Karena dengan membaca kita dapat menambah pengetahuan dan menjadi pintar.
		Safitri Enjelina	saya sangat minat sekali untuk membaca. karena dengan membaca kita memperoleh ilmu baru dan dapat memberikan wawasan yang luas.
		Ativ Afriyansah	Saya kurang minat dalam kegiatan membaca
2.	Bagaimana peran guru untuk mendorong atau memotivasi siswa untuk minat baca?	Galih Farras Susilo	Bapak guru sangat mendorong atau memotivasi kami untuk membaca sehingga saya memiliki minat baca yang tinggi



Lampiran 5

HASIL DOKUMENTASI



Tampak Depan Sekolah



Wawancara Guru Kelas



Wawancara Staf Perpustakaan



Wawancara Siswa Kelas IV



Buku Bacaan



Buku Yang Diminati Siswa



Pelaksanaan Literasi Membaca



Kegiatan Membaca Dalam Hati



Siswa kelas IV Mengambil Buku
Di Perpustakaan



Siswa Menceritakan Kembali Isi
Dari Buku Yang dibaca



Kegiatan Membaca di Kelas





Perpustakaan Sekolah



JADWAL KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SISWA KELAS I S/D 6
SD NEGERI 3 KEJOBONG, PURBALINGGA

Hari	Waktu	Kelas
Senin- Sabtu	Sebelum Masuk	1 dan 2
Senin- Sabtu	Istirahat Pertama	3 dan 4
Senin- Sabtu	Istirahat Ke Dua	5 dan 6

Kejobong, 27 Mei 2024



NIP. 19640719 198910 1 002

MODUL
TAHAPAN PELAKSANAAN GERAKAN
LITERASI

Gerakan Literasi Sekolah di SD dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan prangkat kebijakan yang relevan).

Tahap pelaksanaan GLS

I. Pembiasaan:

Tujuan: menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca. Fokus kegiatan pada tahap pembiasaan:

- 1) Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai: membaca nyaring dan/atau membaca dalam hati (semuanya tanpa tagihan).
- 2) Pengembangan lingkungan fisik sekolah untuk menumbuhkan minat pada literasi
 - a) pengembangan perpustakaan sekolah, sudut buku kelas, dan area baca;
 - b) pengembangan sarana lain yang mendukung penumbuhan minat terhadap literasi;
 - c) pengembangan koleksi teks cetak dan/atau visual dan digital
 - d) pembuatan bahan kaya teks (*print rich*) Jenis membaca pada tahap pembiasaan:

1. Membaca dalam hati: aturan, tujuan, langkah-langkah.

Membaca Dalam Hati

a. Aturan

- 1) Peserta didik membaca diam dengan memilih buku sesuai minat dankeinginannya.
- 2) Guru memberikan contoh dengan bersama-sama membaca dalam hati pada saat yang sama.
- 3) Peserta didik memilih satu buku, majalah, atau surat kabar selama waktu yang ditetapkan (15-30 menit).
- 4) *Jam beker* dipasang sebagai pengingat waktu mulai dan berakhirnya kegiatanmembaca.
- 5) Tidak ada tugas atau catatan akademik yang perlu dilaporkan/diserahkan.
- 6) Seluruh komponen sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenagakependidikan, pustakawan) berpartisipasi.

b. Tujuan

Membaca dalam hati berkelanjutan bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca, misalnya berkonsentrasi, meningkatkan kemampuan serta kelancaran membaca melalui kegiatan membaca untuk kesenangan.

c. Langkah-langkah Membaca dalam hati

Sebelum Membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mintalah peserta didik untuk memilih buku yang ingin dibaca dari sudut baca kelas 2) Buku yang dipilih bebas, sesuai dengan minat dan kesenangan peserta didik 3) Memberikan penjelasan bahwa peserta didik akan membaca buku tersebut sampai selesai, dalam kurun waktu tertentu, bergantung ketebalan buku 4) Peserta didik boleh memilih buku lain bila isi buku dianggap kurang menarik 5) Peserta didik boleh memilih tempat yang disukainya untuk membaca
Saat Membaca	Peserta didik dan guru bersama-sama membaca buku masing-masing dengan tenang selama 15 menit
Setelah Membaca (pilihan, dapat dilakukan seminggu sekali)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dapat menggunakan 5-10 menit setelah membaca untuk bertanya kepada peserta didik tentang buku yang dibaca. 2) Sebagai alternatif, guru dapat menggunakan <i>graphic organizer</i> sebagai panduan untuk membuat ringkasan cerita atau menuliskan respon. 3) Selain itu, guru dapat mengajak peserta didik untuk berdiskusi lebih lanjut

II. Pengembangan

Contoh-contoh kegiatan

- a. Berbincang/menganalisis elemen-elemen cerita
- b. Menceritakan kembali isi cerita

Elemen apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan bacaan yang baik?

Elemen dalam Memilih Bahan Bacaan yang Baik			
1	2	3	Contoh Buku
Tingkat kemampuan membaca	Konten bacaan yang sesuai dengan tahap perkembangan psikologis	Ilustrasi	
Pembaca Awal: (usia dini (0-3 tahun) – Batita	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Informasi sangat sederhana; materi mencakup lingkungan seputar lingkungan terdekat anak. ➤ Cerita mengandung semangat optimisme bersifat inspiratif. ➤ • Cerita mengandung pesan moral yang disampaikan dengan tidak mencaurui. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ilustrasi sangat sederhana. • Gambar berkaitan langsung dengan objek tulisan. 	

<p>2) Pembaca Awal Usia dini (>3-6 tahun) – Pra-SD</p>	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Peserta didik dapat dilibatkan untuk memilih buku. <input type="checkbox"/> Cerita mengandung informasi sangat sederhana. <input type="checkbox"/> Cerita mengandung nilai optimisme dan bersifat inspiratif. <input type="checkbox"/> Buku mengandung pesan moral yang disampaikan dengan tanpamenggurui. 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Ilustrasi memiliki alur yang sederhana dan mudah dipahami (tenaga pendidik dapat melakukan <i>picture walk</i>, yaitu menerangkan alur ilustrasi tanpa bantuan teks). 	
<p>3) Pembaca Pemula : Pemula Usia dasar (>6-9 tahun) – SD/MI/SLB kelas rendah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Peserta didik dapat dilibatkan dalam pemilihan buku. <input type="checkbox"/> Buku mengandung informasi yang sederhana. <input type="checkbox"/> Cerita mengandung nilai optimisme, bersifat inspiratif, dan mengembangkan imajinasi. <input type="checkbox"/> Buku mengandung pesan moral yang 	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Ilustrasi memiliki alur yang mudah dipahami, dan dapat bersifat imajinatif. <input type="checkbox"/> Teks tidak perlu mengulangi apa yang sudah digambarkan oleh ilustrasi 	

1) **Pembelajaran :**

Dalam tahap ini, pembelajaran semua mata pelajaran dilakukan dengan merujuk kepada ragam teks (cetak/visual/digital) yang tersedia dalam format buku-buku pengayaan. Beberapa manfaat dari pembelajaran berbasis literasi, antara lain:

- a. Meningkatkan kapasitas guru dan tenaga pendidik lain dalam mengelola sumber daya sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan minat, potensi peserta didik, dan budaya lokal; tenaga pendidik akan menjadi figur teladan literasi dan pembelajar sepanjang hayat;
- b. Pembelajaran berbasis literasi mengakomodasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Cara Belajar Peserta Didik Aktif) sehingga sekolah perlahan-lahan akan beralih dari metode konvensional/klasikal di mana guru menyediakan informasi untuk pembelajaran;
- c. Mengurangi beban kognitif peserta didik dalam mengolah pengetahuan karena pembelajaran akan disajikan melalui buku-buku pengayaan yang berkualitas baik dan menarik;
- d. Warga sekolah akan terbiasa mengolah informasi sesuai dengan kemanfaatan, akurasi konten, kepatutan dengan usia, dan tujuan pembelajaran; mampu mencari pengetahuan secara mandiri dan dapat menerapkan metoda pembelajaran yang sesuai dengan minat dan potensi mereka; dan
- e. Warga sekolah akan terhubung dengan jejaring komunitas literasi karena pembelajaran berbasis literasi akan membutuhkan partisipasi publik serta dunia industri dan usaha.

Kemampuan literasi ditumbuhkan secara berkesinambungan pada satuan pendidikan SD, SMP, dan SMA, SMK, dan SLB. Perkembangan teknologi dan media menuntut kemampuan literasi peserta didik yang terintegrasi, dengan fokus kepada aspek kreativitas, kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan satu hal yang penting adalah kemampuan untuk menggunakan media secara aman (*media safety*) seperti yang dipaparkan pada Tabel di bawah ini:

Peta Kompetensi Literasi Sekolah di Tahap Pertama Gerakan

Jenjang	Komunikasi	Berpikir Kritis	Keamanan Media (<i>Media Safety</i>)
SD/SDLB awal	Mengartikulasikan empati terhadap tokoh cerita	Memisahkan fakta dan fiksi	Mampu menggunakan teknologi dengan bantuan/pendampingan orang dewasa
SD/SDLB lanjut	Mempresentasikan cerita dengan efektif	Mengetahui jenis tulisan dalam media dan tujuannya	Mengetahui batasan unsur dan aturan kegiatan sesuai konten

Kompetensi berjenjang di atas dicapai melalui kegiatan yang relevan di satuan pendidikan SD/SDLB. Fokus kegiatan di SD/SDLB perlu melibatkan aspek-aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang didukung oleh jenis bacaan dan sarana/prasarana yang sesuai dengan kegiatan DI SD/SDLB. Hal ini dijabarkan sebagaiberikut.

Jenjang	Menyimak	Membaca	Kegiatan	Jenis Bacaan	Sarana & Prasarana
SD awal	Menyimak cerita untuk menumbuhkan empati	Mengenal dan membuat inferensi, prediksi, terhadap gambar	membaca dalam hati	Buku cerita bergambar, buku tanpa teks, buku dengan teks sederhana, baik fiksi maupun nonfiksi	Kelas, Perpustakaan,
SD lanjut	Menyimak (lebih lama) untuk memahami isi bacaan	Memahami isi bacaan dengan berbagai strategi (mengenal jenis teks, membuat inferensi, koneksi dengan pengalaman/ teks lain, dll)	membaca dalam hati	Buku cerita bergambar, buku bergambar kaya teks, buku novel pemula, baik dalam Bentuk cetak/digital/visual	Kelas, perpustakaan

Mengerahui:
Kepala Sekolah:



Suwarno, S.Pd. SD.

NIP.19640719 198910 1 002

Kejobong, 10 Juli 2023

Guru Kelas IV



Sutarno, S.Pd.

NIP.19700115 200212 1 005

Lampiran 6

BERKAS PENDUKUNG



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3212/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

05 Juni 2023

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 3 Kejobong
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|-------------------------|
| 1. Nama | : Devi Fitria Wulandari |
| 2. NIM | : 2017405062 |
| 3. Semester | : 6 (Enam) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--------------------------------------|
| 1. Objek | : Guru dan Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Negeri 3 Kejobong , Purbalingga |
| 3. Tanggal Observasi | : 06-06-2023 s.d 20-06-2023 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 3 KEJOBONG

Alamat : Ds.Kejobong Rt 17 Rw 08, Kec. Kejobong Kode Pos 53392 e-mail :
sdn3kejobong@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 79 / XI / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUWARNO, S.Pd.SD**
NIP : 19640719 198910 1 002
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina, IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 3 Kejobong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Devi Fitria Wulandari
NIM : (2017405062)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru MI
Semester : 6 (Enam)

Telah melakukan observasi Pendahuluan kelas di SD Negeri 3 Kejobong mulai tanggal 06 - 20 Juni 2023. Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kejobong, 26 Juni 2023

Kepala SD Negeri 3 Kejobong

SUWARNO, S.Pd.SD
 NIP-19640719 198910 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon
 (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.1810/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

23 April 2024

Kepada
 Yth. Kepala SD Negeri 3 Kejobong Kec.
 Kejobong
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Devi Fitria Wulandari |
| 2. NIM | : 2017405062 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Kedarpan RT 4/ RW 2, kecamatan Kejobong, kabupaten Purbalingga |
| 6. Judul | : Penerapan Gerakan Literasi Membaca Dalam Mengoptimalkan Minat Baca Siswa di Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Siswa Kelas IV |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD Negeri 3 Kejobong |
| 3. Tanggal Riset | : 04-04-2024 s/d 04-06-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Abu Dharin



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 KEJOBONG
Alamat : Desa Kejobong Rt 17 Rw 08, Kec. Kejobong Purbalingga 53392

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2 / 27 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD N 3 Kejobong :

Nama : SUWARNO, S.Pd.SD
NIP : 19640719 198910 1 002
Pangkat / Golongan Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Devi Fitria Wulandari
NIM : 2017405062
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru MI
Asal Perguruan Tinggi : UIN SAIZU PURWOKERTO
Alamat : Kedarpan RT 04 RW 02, Kecamatan Kejobong,
Kabupaten Purbalingga.

Menerangkan bahwa yang bersangkutan Telah melaksanakan Riset Individu di SDN 3 kejobong pada tanggal 04-04-2024 s.d. 04-06-2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Kejobong
Pada tanggal : 13 Juni 2024
Kepala Sekolah



Suwarno, S.Pd.SD
NIP: 19640719 198910 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKOBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devi Fitria Wulandari
 NIM : 2017405062
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
 Pembimbing : Mafi'yatun Insiyah, M.Pd.
 Judul : Penerapan Gerakan Literasi Membaca Dalam Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Di Kelas IV SD Negeri 3 Kejobong, Purbalingga

No	Hari /Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 20 Februari 2024	Revisi bab 2 (Penulisan)		
2	Jum'at, 1 Maret 2024	Revisi bab 2 (isi)		
3	Senin, 22 April 2024	Revisi bab 2-3 (isi)		
4	Jum'at, 31 Mei 2024	Revisi bab 2-3 (isi dan penulisan)		
5	Senin, 3 Juni 2024	Revisi bab 4 (isi dan penulisan)		
6	Kamis, 6 Juni 2024	Revisi bab 4 (isi dan penulisan)		
7	Selasa, 11 Juni 2024	Revisi bab 2-4 (isi)		
8	Jum'at, 14 Juni 2024	Revisi bab 2-5 (isi)		
Dst.	Selasa, 18 Juni 2024	ACC Munaqosyah		

Dibuat : Purwokerto
 Pada tanggal : 19 Juni 2024
 Dosen Pembimbing

Mafi'yatun Insiyah, M.Pd.
 NIP.-



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURATKETERANGAN

No.1351/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Devi Fitria Wulandari
NIM : 2017405062
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024
Nilai : 78 (B+)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Maret 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24054/2021

This is to certify that

Name : DEVI FITRIA WULANDARI
Date of Birth : PURBALINGGA, December 3rd, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 48
2. Structure and Written Expression : 47
3. Reading Comprehension : 46

Obtained Score : 468



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, January 30th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٤٠٥٤

منحت الى

الاسم : ديفي فطريا وولانداري

المولودة : ببورياليعغا، ٣ ديسمبر ٢٠٠٢

الذي حصل على

٤٨ : فهم المسموع

٤٢ : فهم العبارات والتراكيب

٤٦ : فهم المقروء

٤٥٣ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو، ٣ فبراير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18102/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : DEVI FITRIA WULANDARI
NIM : 2017405062

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	94
# Tartil	:	85
# Imla'	:	71
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1064/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **DEVI FITRIA WULANDARI**
NIM : **2017405062**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635024 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / UH.19/K. Lab. FTIK/ pp.009/ X / 2023

Diberikan Kepada :

DEVI FITRIA WULANDARI

2017405062

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023
Kepala,

Dr. Kurniadi, M.Pd.
NIP. 197110031900654 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Devi Fitria Wulandari
 NIM/Jurusan : 2017405062/PGMI
 Semester : VII (Delapan)
 Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 03 Desember 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Kedarpan, Kejobong, Purbalingga
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Nama Ayah : Sutaryo
 Nama Ibu : Kusirah

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Pertiwi Kedarpan 2007-2008
2. SD Negeri 2 Kedarpan 2008-2014
3. MTS Muhammadiyah 07 Purbalingga 2014-2017
4. SMK Muhammadiyah 03 Purbalingga 2017-2020
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2020-2024

C. PENGALAMAN ORGANISASI

-

Purwokerto, 19 Juni 2024



Devi Fitria Wulandari

NIM. 2017405062